

**IMPLEMENTASI TEORI *NEUROSAINS* DALAM MENGATASI KESULITAN
MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI METODE *TASMI'* SANTRI
PONDOK PESANTREN DAARUL FIRDAUS KAB BANTUL**



Oleh: Edo Bramesta, S.Pd

NIM: 22204012037

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
(M.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Edo Bramesta, S.Pd
NIM : 22204012037
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN K
YOGYA



Edo Bramesta, S.Pd

NIM: 22204012037

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Edo Bramesta, S.Pd
NIM : 22204012037
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari palagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Oktober 2024
Saya yang menyatakan,



Edo Bramesta, S.Pd
NIM: 22204012037

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI TEORI NEUROSAINS DALAM MENGATASI KESULITAN
MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI METODE *TASMI'* SANTRI
PONDOK PESANTREN DAARUL FIRDAUS KAB BANTUL**

Nama : Edo Bramesta

NIM : 22204012037

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Yogyakarta, 22 Oktober 2024

Pembimbing



Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 196311071989031003

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

IMPLEMENTASI TEORI *NEUROSAINS* DALAM MENGATASI KESULITAN

MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI METODE *TASMI'* SANTRI

PONDOK PESANTREN DAARUL FIRDAUS KAB BANTUL

Nama : Edo Bramesta
NIM : 22204012037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Sutrisno, M. Ag.

Sekretaris/Penguji I : Prof. Zulkipli Lessy, M.Ag, M.S.W., Ph.D.

Penguji II : Dr. H. Karwadi, M. Ag

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 5 November 2024

Waktu : 09.00 - 10.30 WIB.

Hasil : A (95,33)

IPK : 3,94

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3201/Un.02/DT/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI TEORI *NEUROSAINS* DALAM MENGATASI KESULITAN MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI METODE TASMI' SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUL FIRDAUS KAB. BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EDO BRAMESTA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204012037
Telah diujikan pada : Selasa, 05 November 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6731d3ce63dee



Penguji I

Prof. Zulkipri Lessy,
S.Ag., S.Pd., BSW, M.Ag., MSW, Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 67354c790c796



Penguji II

Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 674ea7c8bb3f6



Yogyakarta, 05 November 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 67514c6b91bc1

MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

*“Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia menjadikan
kemudahan baginya dalam urusannya.”*

[QS. At-Talaq: 4]¹

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan pasti
Kami (pula) yang memeliharanya.”*

[QS. Al-Hijr: 9]²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur, 2022), hlm. 558.

² Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur, 2022), hlm. 262.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

EDO BRAMESTA. Implementasi Teori *Neurosains* Dalam Mengatasi Kesulitan Menjaga Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Tasmi'* Santri Pondok Pesantren Daarul Firdaus Kab Bantul. **Tesis, Yogyakarta: Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.**

Penelitian ini membahas mengenai Implementasi Teori *Neurosains* Dalam Mengatasi Kesulitan Menjaga Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Tasmi'* Santri Pondok Pesantren Daarul Firdaus, dengan tujuan untuk memberikan penjelasan secara mendalam terkait dengan penerapan metode *tasmi'* dalam mengatasi kesulitan menjaga hafalan untuk memperlancar kekuatan dalam menghafal dan menjaga hafalan santri melalui pembuktian *neurosains*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *field research*, untuk mendalami masalah atau peristiwa dengan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin, kemudian diolah untuk memperoleh solusi agar masalah dapat terselesaikan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dibahas, dianalisis, diinterpretasi, dan disimpulkan dalam bentuk deskriptif. Uji keabsahan data dengan melakukan perpanjangan penelitian, meningkatkan ketelatenan dan ketekunan peneliti, dan triangulasi data.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat tiga sub pokok pembahasan dan penelitian. Pertama, implementasi teori *neurosains* dalam mengatasi kesulitan menjaga hafalan Al-Qur'an melalui metode *tasmi'* santri sudah berjalan dengan baik dengan menggunakan strategi pengulangan teratur, variasi dalam menghafal, penerapan teknik mnemonik, Kedua, faktor pendukung dari penerapan metode *tasmi'* mengenai kesehatan, metode menghafal yang efektif, kecerdasan, dukungan emosional, penghargaan dan apresiasi, motivasi dari orang-orang terdekat, adanya jadwal kegiatan yang terstruktur, lingkungan yang kondusif dan mendukung, sementara penghambat dalam penerapan metode *tasmi'* biasanya karena kelelahan dan stress, gangguan eksternal, kurangnya motivasi, tidak memahami tajwid, sering berganti Al-Qur'an, kesulitan dalam memahami kata, malas, kurang percaya diri, tidak bisa mengatur waktu, banyak ayat-ayat al-qur'an yang hampir sama, serta lupa dengan ayat yang sudah dihafal. Ketiga, membahas mengenai solusi untuk mengatasi hambatan dalam implementasi metode *tasmi'* pada santri, yaitu meningkatkan kedisiplinan, penyesuaian metode menghafal berdasarkan kemampuan individu, peningkatan kualitas pengajaran dan bimbingan intensif, penyediaan fasilitas yang memadai, pemanfaatan teknologi untuk memperkuat *tasmi'*, penanganan stres dan tekanan psikologis, lingkungan yang kondusif, koreksi dan umpan balik yang positif, pendekatan menghafal yang variatif, dukungan emosional dan motivasi, pelatihan dan pembinaan, ikhlas menuntut ilmu, istiqomah dan manajemen waktu.

Kata Kunci: Teori *Neurosains*, Metode *Tasmi'*, Menjaga Hafalan Al-Qur'an

ABSTRACT

EDO BRAMESTA. Implementation of Neuroscience Theory in Overcoming Difficulties in Maintaining Memorizing the Al-Qur'an Through the Tasmi' Method for Students at the Daarul Firdaus Islamic Boarding School, Bantul Regency. **Thesis, Yogyakarta: Islamic Religious Education Master's Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.**

This research discusses the implementation of neuroscience theory in overcoming difficulties in maintaining memorization of the Qur'an through the Tasmi' method for students at the Daarul Firdaus Islamic Boarding School, with the aim of providing an in-depth explanation regarding the application of the tasmi' method in overcoming difficulties in maintaining memorization to facilitate memorization skills. and maintaining student memorization through neuroscientific evidence.

This research uses a qualitative research method with a field research approach, to explore problems or events by collecting as much information as possible, then processing it to obtain solutions so that the problem can be resolved. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. The data that has been collected is then discussed, analyzed, interpreted and concluded in descriptive form. Test the validity of the data by extending the research, increasing the patient's patience and perseverance, and triangulating the data.

The results of this research are that there are three sub-topics of discussion and research. First, the implementation of neuroscientific theory in overcoming difficulties in maintaining memorization of the Al-Qur'an through the tasmi' method for students has gone well by using regular repetition strategies, variations in memorization, application of mnemonic techniques. Second, the supporting factors for implementing the tasmi' method regarding health, effective memorization method, intelligence, emotional support, respect and appreciation, motivation from those closest to you, a structured activity schedule, a conducive and supportive environment, while obstacles to implementing the tasmi' method are usually due to fatigue and stress, external interference, lack of motivation, not understanding recitation, often changing Al-Qur'an, difficulty in understanding words, lazy, lack of self-confidence, unable to manage time, many verses of Al-Qur'an are almost the same, and forgetting verses that have been memorized . Third, discussing solutions to overcome obstacles in implementing the tasmi' method for students, namely increasing discipline, adjusting memorization methods based on individual abilities, improving the quality of teaching and intensive guidance, providing adequate facilities, using technology to strengthen tasmi', handling stress and pressure. psychological, conducive environment, positive correction and feedback, varied memorization approaches, emotional and motivational support, training and coaching, sincerity in studying, istiqomah and time management.

Keywords: Neuroscience Theory, Tasmi' Method, Maintaining Memorizing of the Qur'an

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang digunakan dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.³

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṡ\	s (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ}	H (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	de

³ Sri Surmani,dkk, *Pedoman Penulisan Tesis*, (Program Magister dan Doktor Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), hlm. 50.

ذ	Zal	z\	Z (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ}	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	ḍ}	d (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ}	t (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ}	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	...'	koma terbluk
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w

هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	...'	Apostrof (tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	ya	y	ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:⁴

Tanda	Nama	Huruf latin
----- ^ˆ	fathah	A
----- _ˆ	Kasrah	I
----- [˙]	Dammah	U

Contoh:

كتب - kataba

يذهب - yazhabu

⁴ *Ibid*, hlm. 53.

سئل - su'ila

ذكر - zukira

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ اِي	fathah ya	dan Ai	A dan i
اَ اُو	fathah wau	dan Au	A dan u

Contoh: كيف - kaifa

هول - haul

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

أ - A

إ - I

و - U

D. Ta' Marbūṭah

Transliterasinya untuk ta' Marbūṭah ada dua:

1. Ta' Marbūṭah hidup

Ta' Marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dammah, transliterasinya adalah /t/.

Contoh: مدينة المنورة – Madīnatul Munawwarah

2. Ta' Marbūṭah mati

Ta' Marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Contoh: طلحة - Ṭalḥah

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: روضة الجنة - rauḍah al-jannah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربنا – rabbanā نع'م – nu'imma

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan

atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: ال 'رجل – ar-rajul ال 'سيده – as-sayyidah

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh: القلم – al-qalamu الجال – al-jalālu

Jika diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung.

G. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: شيء – syai’

امرت – umirtu

– an-nau’u

تأخذون – ta’khudūn

النوء

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi’il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang hilang, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان هلا لهو خير الرازيق – *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn* atau *Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn*

فأوفوا الكيل والميزان – *Fa’aufū al-kaila wa al-mīzāna* atau *Fa’aufūl-kaila wal-mīzāna*

Catatan:

1. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari dan permulaan kalimat. Bila nama dari itu didahului oleh kata sambung, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal, bukan huruf awal kata

sandangnya.

Contoh: وما محمد الا رسول – *wa mā Muḥammadun illā rasūl*

أفلا يتدبرون القرآن – *afalā yatadabbarūna al-qur’ān*

2. Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakt yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh: نصر هلا وفتح قريب – *naṣrum minallāhi wa fathun qarīb*

هل الامر جميعا – *lillāhi al-amru jamī’an*

هلا اكبر – *allāh akbar*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Pertama-tama, marilah sama-sama kita panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah *subhanahu wa ta'ala*. Karena berkat rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya lah tesis yang berjudul “Implementasi Teori *Neurosains* Dalam Mengatasi Kesulitan Menjaga Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Tasmi'* Santri Pondok Pesantren Daarul Firdaus Kab Bantul” dapat terselesaikan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Sholawat beriring salam selalu kita hanturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *sholallahu alaihi wassalam*. Berkat perjuangannyalah, kita dapat merasakan manisnya iman dan nikmatnya islam. Semoga kita semua selalu diberikan keistiqomahan untuk menjadi pengikutnya hingga akhir zaman.

Terselesaikan nya tesis ini tentu saja tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Baik dukungan berupa moril, materil, maupun spiritual. Maka dalam kesempatan kali ini, peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, yakni kepada ayahanda Iskandarudin dan Ibunda Rosmani yang selalu mendo'akan setiap waktu, memberikan restu, serta memberikan dukungan dalam setiap perjalanan dan perjuangan ini sehingga peneliti selalu bersemangat dalam menyelesaikan tesis ini. Tidak lupa pula peneliti sampaikan kepada semua pihak yang turut memberikan motivasi, baik berupa saran maupun tindakan dalam penyelesaian tesis ini. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahasiswa melalui kebijakan-kebijakan kampus.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi kepada seluruh mahasiswa termasuk kepada peneliti sendiri.
3. Dr.Hj. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. dan Dr. Adhi Setiawan,M.Pd selaku Ketua Program Studi dan sekretaris program studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dukungan penuh kepada peneliti sehingga proses penelitian dan penulisan tugas akhir ini dapat berjalan dengan maksimal.
4. Prof. Dr.H. Sutrisno, M.Ag. yang telah sabar dalam membimbing serta memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti sehingga penelitian dan penulisan tugas akhir ini dapat diselesaikan tepat waktu.
5. Dr. Hj. R Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag. selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
6. Segenap dosen dan karyawan Program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kontribusi keilmuan serta kearifan kepada peneliti.
7. Kepada pimpinan Pondok Ustadz. KH. M. Sholihuddin, MA,Al-Hafidz yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di

Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Firdaus Bantul.

8. Kepada Ustadz Ahmad Fahmi saddad, Ustadz M.Agym Nastiar selaku asastidz PPTQ Daarul Firdaus bantul yang telah memberikan waktu dan berbagai informasi kepada peneliti agar bisa mengumpulkan data yang dibutuhkan.
9. Kepada santri perwakilan Sofyan maulana,Azka Alghifari yang bersedia memberikan waktu dan berbagai informasi kepada peneliti agar bisa mengumpulkan data yang dibutuhkan.
10. Saudara kandung peneliti satu-satunya, Deni Kurniawan, serta keluarga besar dari Bengkulu, Lampung, yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan kepada peneliti
11. My Future Kharisma Lujeng Lestari, M.Pd terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, support, dan semangat yang luar biasa kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan tepat waktu.
12. Best Friend kuliah asli orang Yogyakarta mas Zunus Arifin, S.Pd yang senang mendengarkan curhatan tentang kuliah,politik, dan ngopi(ngobrol perkara iman) sampai terselesaikannya tesis ini.
13. Serta seluruh teman-teman mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Kelas B(Manusia Bumi) angkatan 2023 yang selalu setia mendengarkan curhatan dan keluhan peneliti. Terima kasih juga peneliti sampaikan karena telah memberikan saran, dukungan, do'a, serta menemani keseharian peneliti selama berkuliah.

Akhirnya, karena tesis ini merupakan produk ijthadi pemikiran manusia yang memiliki banyak kekurangan, maka peneliti sangat menyadari bahwasanya penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan demi tercapainya sebuah kesempurnaan atau paling tidak mendekati kesempurnaan, karena sejatinya kesempurnaan yang sebenarnya hanyalah milik Allah semata.

Yogyakarta, 25 Oktober 2024

Salam Hormat



Edo Bramesta, S.Pd

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PESETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	13

D. Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka.....	14
F. Landasan Teori.....	18
G. Sistematika Pembahasan	60
BAB II METODE PENELITIAN	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	62
B. Deskripsi Penelitian	63
C. Data dan Sumber Data Penelitian	64
D. Teknik Pengumpulan Data.....	65
E. Teknik Analisis Data.....	66
F. Uji Keabsahan Data.....	69
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren	73
B. Implementasi teori <i>neurosains</i> dalam mengatasi kesulitan menjaga hafalan Al-Qur'an melalui metode <i>tasmi'</i> santri Pondok Pesantren Daarul Firdaus.	
C. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh santri dalam menjaga hafalan Al-Qur'an melalui metode <i>tasmi'</i> di Pondok Pesantren Daarul Firdaus.....	94
D. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi metode <i>tasmi'</i> pada santri Pondok Pesantren Daarul Firdaus.....	133
BAB IV PENUTUP	165
A. Simpulan	165

B. Saran.....	167
DAFTAR PUSRTAKA.....	169
LAMPIRAN.....	173
DAFTAR RIYAWAT HIDUP.....	182
A. Identitas Diri.....	182
B. Riwayat Pendidikan	183
C. Riwayat Pekerjaan.....	183
D. Pengalaman Organisasi.....	183
E. Karya Ilmiah.....	184



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian.....	173
Lampiran 2 Pedoman Pengumpulan Data.....	175
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	180
Lampiran 4 Kartu Bimbingan Tesis.....	181
Lampiran 5 Riwayat Hidup.....	182



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang telah disempurnakan oleh Allah SWT dari agama-agama sebelumnya dan menjadi tuntutan bagi umat manusia menuju kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁵ Adapun tuntutan tersebut termaktub dalam wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yaitu Al-Qur'an beserta Sunnahnya.

Pada zaman Rasulullah, umat Islam dan para sahabat mendapatkan ilmu dari dakwah setiap perbuatan dan perkataan yang keluar dari mulut Nabi. Ilmu yang utama dalam Islam yang dipelajari adalah Al-Qur'an, dikarenakan Kitab Al-Qur'an dijadikan salah satunya pedoman pegangan umat Islam dan pengetahuan yang begitu luas dan mendalam. Al-Qur'an adalah Kitab suci yang diterima Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat Jibril a.s yang diperintahkan oleh Allah SWT, yang bisa disebut juga *Kitabullah*.⁶

Al-Qur'an itu tidak hanyalah kitab biasa, melainkan sebagai Sumber utama untuk seluruh umat manusia dalam kehidupan dunia akhirat. Untuk dijadikan pedoman, Al- Qur'an hadir di bumi tidak secara langsung keseluruhan dalam satu kali pewahyuan, tetapi berangsur-angsur. Al-Qur'an

⁵Rifki Miftakhul Ulum, "*Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Muraja'ah, Khitabah, dan Sima'i di Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung), hlm. 3.

⁶ Miftakhul Munir, 'Metode Pengumpulan Al-Qur'an', *Jurnal Kariman*, Vol.9.No.1 (2021), hlm. 60.

turun secara periodik kepada Nabi, dikarenakan tujuan utama diwahyukannya firman Allah Swt., adalah untuk memperbaiki umat manusia, baik berupa penjelasan, sanggahan terhadap kaum musyrik, teguran, ancaman, kabar gembira dan seruan.⁷

Dengan demikian, Rasulullah mengajak seluruh umat islam untuk mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafal dan memahami disetiap potongan ayatnya. Dikarenakan zaman dahulu belum ada pembukuan Al-Qur'an seperti saat ini, maka para sahabat menjaga ayat Al-Qur'an agar tidak punah dengan cara menghafalnya, lalu dilakukan nya pembukuan Al-Qur'an secara pelan-pelan.⁸

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia yang mengandung seluruh ilmu pengetahuan yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia. Selain sebagai pedoman, turunnya Al-Qur'an juga menjadi salah satu rahmat Allah yang tidak ada bandingannya dengan alam semesta. Al-Qur'an bukan hanya petunjuk untuk mencapai kebahagiaan hidup bagi umat muslim, tapi juga seluruh umat manusia. Salah satu keajaiban Al-Qur'an adalah terpelihara keasliannya dan tidak berubah sedikitpun dari pertama kali diturunkan.

⁷ H Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Prenada Media, 2017). Hlm. 20.

⁸ MA Najmuddin, 'Pola Pendidikan Islam Pada Periode Rasulullah Di Mekkah Dan Madinah', *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, Vol.13.No.3 (2015), hlm. 14.

Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Jāsiyah Ayat 20 bahwasannya al-Qur'an sebagai pedoman bagi manusia:

هَذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Artinya: *“Wahyu berupa Al-Qur'an ini dan tuntunan yang diturunkan kepadamu adalah pedoman dan bukti bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa.”*⁹

Pada ayat ini, Allah menerangkan bahwa Al-Qur'an itu adalah pedoman hidup bagi manusia, petunjuk dan rahmat yang dikaruniakan kepada hamba-Nya yang meyakini.

Al-Qur'an disebut pedoman karena di dalamnya terdapat dalil-dalil dan keterangan-keterangan agama yang sangat mereka perlukan untuk kesejahteraan manusia di dunia dan kebahagiaan mereka di akhirat. Petunjuk dan rahmat Allah itu hanya akan dapat dirasakan oleh orang-orang yang benar-benar yakin dan percaya kepada Allah dan Rasul-Nya dalam melaksanakan isi Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur, 2022), hlm. 500.

ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.¹⁰ Sebagaimana tercermin dalam firman Allah SWT surat ke-2 (Q.S Al-Baqarah ayat 2)

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: *“Itu kitab (Al-Qur’an) tiada terdapat keraguan di dalamnya sebagai petunjuk bagi orang yang bertakwa.”*¹¹

Al-Qur’an merupakan bimbingan bagi orang yang bertakwa, sehingga dia berbahagia hidup di dunia dan di akhirat nanti. Orang yang bertakwa ialah orang yang memelihara dan menjaga dirinya dari azab Allah dengan selalu melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

Al-Qur’an merupakan kitab suci yang dimudahkan untuk dihafal, diingat, dan dipahami. Karena dalam lafadz-lafadz Al-Qur’an, redaksi dan ayatnya mengandung keindahan, kenikmatan dan kemudahan, sehingga mudah untuk dihafal bagi orang yang ingin menghafalnya, menyimpan dalam hatinya dan menjadikan hatinya sebagai tempat Al-Qur’an.¹² Menghafal Al-Qur’an merupakan suatu amalan yang baik. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi *tahfidz* atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi

¹⁰ Cece Abdulwaly, *Rumuzut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur’an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019), hlm. 26

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur, 2022), hlm. 2.

¹² Cece Abdulwaly, *Pedoman muraja’ah Al-Qur’an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), hlm. 16.

hafal.¹³ Sebagai seorang umat muslim kita diperintahkan untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an, sebab dengan membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan derajat, membersihkan jiwa serta mendekatkan kepada Allah SWT.

Tidak hanya membaca, bahkan kita dianjurkan untuk menjaga Al-Qur'an baik itu secara tulisan maupun lisan. Seperti halnya para sahabat dahulu menjaga Al-Qur'an dengan menuliskannya di pelepah-pelepah, daun-daun, kulit-kulit, tulang hewan, serta permukaan batu.¹⁴ Menjaga Al-Qur'an secara lisan dilakukan dengan membaca maupun menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT surat ke-54 (Q.S Al-Qamar ayat 17)

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: *“Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran”*¹⁵

Dalam ayat ini, Allah menjelaskan bahwa Dia telah menjadikan Al-Qur'an mudah dan ringan untuk dipahami, karena Nabi saw menjelaskan dan mencontohkan pelaksanaannya. Isi Al-Qur'an adalah kabar gembira bagi yang takwa dan peringatan bagi yang membangkang, karena itu hendaknya manusia menjadi orang yang takwa dengan menjalankannya dan tidak mengingkarinya,

¹³ Cece Abdulwaly, *Rumuzut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, hlm. 28.

¹⁴ Khusnadhya Hannif Iriyanti, *“Implementasi metode tasmi' dan takrir dalam hafalan Qur'an (Studi Kasus santriwati Islamic Boarding School of Darul Bawen Tahun 2018)”* (Skripsi, IAIN Salatiga, 2018), hlm. 1-2.

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur, 2022), hlm. 529.

karena akan menjadi orang yang merugi. Al-Qur'an diturunkan secara bertahap dan diulang-ulang agar manusia dapat dengan mudah memahami dan mengingatnya. Allah memberikan kosakata yang mudah dipahami sehingga manusia dapat mengambil pelajaran darinya. Ayat ini mengajarkan pentingnya mempelajari dan memahami Al-Qur'an sebagai sumber petunjuk dan pedoman hidup. Dengan demikian, ayat ini mengajak manusia untuk memanfaatkan kemudahan yang Allah berikan dalam mempelajari Al-Qur'an dan mengambil pelajaran darinya. Ayat ini juga mengingatkan kita akan pentingnya menghargai dan memanfaatkan karunia dan rahmat Allah yang termanifestasi dalam Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang begitu penting dan perbuatan yang sangat mulia. Keajaiban Al-Qur'an yang tidak menimbulkan rasa bosan meski telah dibaca berulang kali.¹⁶ Dari kitab-kitab yang diturunkan Allah SWT, Al-Qur'an paling mudah dihafalkan. Begitu banyak hadis Nabi Muhammad SAW yang mendorong umat muslim untuk membaca bahkan menghafal Al-Qur'an diluar kepala. Hafalan Al-Qur'an teguh dalam hati, sehingga tidak kosong bagai rumah yang tidak berpenghuni. Seperti dalam hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas secara marfu'.

Lebih lanjut berbicara tentang menghafal Al-Qur'an, seseorang akan terbiasa mengingat-ingat setiap huruf, kata dan kalimat. Seseorang juga akan mudah dalam memahami kandungannya, maka perlu adanya metode

¹⁶ Abrah, hal.16.

menghafal Al-Qur'an agar bisa cepat hafal dan tidak ada problematika. Banyak metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, salah satu metodenya adalah metode *tasmi'*.

Tasmi' mempunyai arti mendengar, sehingga dalam metode ini merupakan kegiatan memperdengarkan bacaan untuk dihafalkan baik secara perseorangan maupun berjamaah. Tujuannya, agar seorang *hafidz*, diketahui letak kesalahannya dalam menghafal Al-Qur'an, baik dalam pengucapan huruf maupun dari segi tajwidnya.

Metode *tasmi'* (*muraja'ah*) adalah metode yang digunakan untuk menghafal dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Tetapi, dalam proses menjaga hafalan setiap orang berbeda-beda ada yang proses hafalannya cepat, sebaliknya ada juga yang lambat. Untuk memperkuat ingatan hafalan, biasanya seorang *hafidz* ketika membaca dan menghafalnya dengan pelan dan konsentrasi ekstra. Karena untuk membedakan huruf satu dengan huruf yang lainnya itu sangat membutuhkan konsentrasi. Jadi menghafal sedikit tapi kuat hafalannya itu lebih baik dari pada yang banyak tapi berantakan.¹⁷

Teori *neurosains* mengkaji mengenai kesadaran dan kepekaan otak dari segi biologi, persepsi, ingatan, dan kaitannya dengan pembelajaran. Bagi teori *neurosains*, sistem syaraf dan otak merupakan asas fisik bagi proses pembelajaran manusia. *Neurosains* adalah suatu bidang penelitian saintifik

¹⁷ Abdul Aziz dan Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da''iyah*, (Bandung : Syamil Cipta Media, 2004), hlm. 40.

tentang sistem saraf, utamanya otak. *Neurosains* merupakan penelitian tentang otak dan pikiran.¹⁸

Neurosains merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan yang mengkaji serta mempelajari sistem saraf (neuron) yang berada di dalam otak manusia dengan mempelajari struktur, fungsi, sejarah evolusi, cara kerja, kesadaran serta kepekaan otak dari prespektif ingatan, biologi, serta berkaitan juga dengan sistem pendidikan.

Wathon menjelaskan bahwa *neurosains* merupakan ilmu atau sistem pengetahuan yang terbilang masih baru dengan mempelajari sistem saraf yaitu tentang struktur otak serta fungsi otak yang perlu untuk diketahui, karena dapat menciptakan mutu pendidikan baru, mengapa demikian, karena pendidikan biasanya kurang memperhatikan mengenai masalah pada sistem saraf sehingga dapat menimbulkan kontroversial antara dua sisi yaitu antara otak dengan pikiran, jiwa dengan tubuh, dan pikiran dengan hati. Tujuan *neurosain* yaitu untuk memahami dan mempelajari sistem kerja sel saraf (*neuron*) serta dasar-dasar biologis dari aktivitas manusia dalam menciptakan tingkah laku organisme yang kompleks. Selain itu juga dapat mengetahui bagaimana sel saraf (*neuron*) itu saling berinteraksi dan membentuk kinerja otak.

¹⁸ Citra Trisna Dewi, Nur Wulandari Fitri, and Ovi Soviya, 'Neurosains Dalam Pembelajaran Agama Islam', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2018), 259–80 <<https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.2.259-280>>.

Keterkaitan antara metode tasmi dengan *Teori Neurosains* melalui pendidikan spiritual. Metode *tasmi* ' dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk menjaga hafalan, menguatkan dan melancarkan hafalan Al-Qur'an, yang merupakan bagian dari pengembangan kecerdasan spiritual. Pengembangan kecerdasan spiritual melalui metode tasmi dapat membantu individu dalam memperdalam pemahaman dan hubungannya dengan nilai-nilai spiritual.

Otak yaitu sebuah sistem saraf pusat yang berfungsi untuk mengatur seluruh aktivitas kehidupan. Sebagai sistem saraf pusat, otak mempunyai peran sentral untuk mengatur dan mengendalikan fungsi gerak tubuh. Otak manusia yaitu suatu organ penting di dalam tubuh manusia yang terletak di bagian atas tubuh manusia serta dilindungi oleh tulang tengkorak dan bisa disebut sebagai pusat kontrol, yang berfungsi untuk mengatur seluruh gerak manusia, serta mempunyai volume sekitar 1.350 cc, selain itu didalam otak manusia juga terdapat 100 juta sel saraf (*neuron*), sehingga otak manusia bisa berfungsi sesuai dengan perannya masing-masing.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi awal yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 28 Oktober 2023 di Pondok Pesantren *Tahfidz Daarul Firdaus*, peneliti menemukan ada beberapa faktor yang menyebabkan santri kesulitan dalam menjaga hafalan Al-Quran antara lain:¹⁹

¹⁹ Observasi awal peneliti di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Daarul Firdaus Yogyakarta, Sabtu, 28 Oktober 2023 Pukul 07.00 Wib

1. Keterbatasan bahasa, bagi orang yang bukan penutur asli bahasa Arab, membaca dan menghafal Al-Qur'an dalam bahasa Arab bisa menjadi lebih sulit. Kesulitan dalam memahami bahasa Arab dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.
2. Kesulitan dalam memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dapat membantu dalam menjaga hafalan. Jika seseorang hanya menghafal tanpa memahami makna ayat-ayat tersebut, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mengingat dan mempertahankan hafalan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk berusaha memahami makna ayat-ayat yang dihafal.
3. Kurangnya praktik, kesulitan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an juga dapat disebabkan oleh kurangnya praktik dan pengulangan. Jika seseorang tidak secara teratur membaca dan mengulang hafalan yang telah mereka pelajari, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan tersebut.
4. Kurangnya motivasi dan dukungan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Dalam hal ini, memiliki mitra akuntabilitas atau bergabung dengan kelompok belajar dapat membantu meningkatkan motivasi dan memberikan dukungan dalam menjaga hafalan.²⁰
5. Kesulitan dalam menghadapi rintangan. Terkadang, kesulitan menjaga hafalan Al-Qur'an juga dapat disebabkan oleh rintangan dan tantangan

²⁰Observasi awal peneliti di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Daarul Firdaus Yogyakarta, Sabtu, 28 Oktober 2023 Pukul 07.00 Wib

dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor seperti kesibukan, tekanan, dan gangguan lainnya dapat mengganggu konsentrasi dan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menjaga hafalan.

Di Pondok Pesantren *Tahfidz* Daarul Firdaus Bantul tersebut memiliki program *tahfidz* dengan menerapkan metode *tasmi'*. di Pondok Pesantren Daarul Firdaus kegiatan *tahfidz* diutamakan menghafal surat-surat pendek terutama juz 30. Temuan observasi tersebut menemukan penerapan metode menghafal Al- Qur'an dengan metode *tasmi'* yang diterapkan di Pondok Pesantren *Tahfidz* Daarul Firdaus, pondok tersebut menerapkan setelah setoran tercapai sampai 1 juz maka wajib di *tasmi'*kan setelah itu baru di perbolehkan menyambung ke juz berikutnya misalnya (juz 30 ke juz 1 atau juz 30 ke 29), sehingga anak-anak kurang bisa mempertahankan hafalan yang sudah mereka setor sebelumnya. Ditambah lagi anak saling menyimak bacaan yang mereka hafalkan sesama temannya sendiri, sehingga anak tidak tau dimana letak kesalahan bacaan yang ia bacakan. Seharusnya yang mendengarkan bacaan itu harus yang lebih fasih dari yang menyeter hafalan. Peneliti tertarik mengangkat penelitian ini karena terdapat santri darul firdaus yang masih mengalami kesulitan dalam menjaga hafalan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Daarul Firdaus Kabupaten Bantul, bahwa kegiatan metode *tasmi'* ada beberapa tingkatan/kelipatan dalam menghafal Al-Qur'an, yang mana pada saat selesai menyeter hafalan sebanyak 5 juz maka hendaknya di *tasmi'*kan di hadapan ustadz dan *halaqah* dengan bacaan sekali duduk, lalu berpindah ke

juz berikutnya 6-10 juz, setelah mendapatkan 10 juz maka hafalan tersebut di *tasmi*'kan lagi dengan bacaan sekali duduk, selanjutnya beralih ke juz berikutnya, setelah mendapatkan setoran sebanyak 15 juz maka di *tasmi*'kan lagi sekali duduk dan seterusnya sampai dengan 30 juz bagi yang mampu. Adapun kegiatan lainnya yang pertama, setiap 1 minggu sekali pada ba'da subuh di hari ahad yaitu khataman Al-Qur'an dan pada kegiatan bulanan yang biasanya dilakukan oleh santri pondok pesantren daarul firdaus yakni ada parade *tasmi*' 30 juz setiap santri dibagi 1 juz perorang. Maka dari itu peneliti akan menganalisis teori *neurosains* melalui metode *tasmi*' dengan harapan akan lebih memudahkan dan menguatkan kualitas hafalan setiap santri Pondok Pesantren Daarul Firdaus untuk mencapai setiap tingkatan *tasmi*'.²¹

Berkenaan dengan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menyusun Tesis dengan judul **“Implementasi Teori *Neurosains* Dalam Mengatasi Kesulitan Menjaga Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Tasmi*' Santri Pondok Pesantren Daarul Firdaus Kab Bantul”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi teori *neurosains* dalam mengatasi kesulitan menjaga hafalan Al-Qur'an melalui metode *tasmi*' santri Pondok Pesantren Daarul Firdaus Kab Bantul?

²¹ Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Agym (ustadz yang menyimak setoran santri ma'had *tahfidz* daarul firdaus), Tanggal 28 Oktober 2023

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh santri dalam menjaga hafalan Al-Qur'an melalui metode *tasmi'* di Pondok Pesantren Daarul Firdaus Kab Bantul?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi metode *tasmi'* pada santri pondok pesantren daarul Firdaus?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis implementasi teori *neurosains* dalam mengatasi kesulitan menjaga hafalan Al-Qur'an melalui metode *tasmi'* santri Pondok Pesantren Daarul Firdaus Kab Bantul.
2. Untuk menganalisis hambatan yang dihadapi oleh santri dalam menjaga hafalan Al-Qur'an melalui metode *tasmi'* di Pondok Pesantren Daarul Firdaus Kab Bantul.
3. Untuk menganalisis solusi dalam mengatasi kesulitan menjaga hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Daarul Firdaus Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Adapun informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah sebagai kontribusi dalam khasanah keilmuan yang dimungkinkan akan dikembangkan oleh peneliti lain dalam penelitian selanjutnya serta untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan tentang Implementasi teori *Neurosains* dalam mengatasi

kesulitan menjaga hafalan Al-Qur'an melalui metode tasmi'.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi Strata 2 (S2) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca, khususnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan untuk menganalisis teori *neurosains* dalam mengatasi kesulitan menjaga hafalan Al-Qur'an melalui metode *tasmi'* santri.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk menghindari plagiasi dan kesamaan dengan karya tulis lainnya serta untuk menunjukkan keaslian penulisan dalam penelitian ini. Penelitian tentang teori *neurosains* melalui metode *tasmi'* dalam mengatasi kesulitan menjaga hafalan Al-Qur'an, yang berupa tesis maupun jurnal ilmiah yang serupa. Beberapa hasil penelitian lain yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah:

1. Tesis dengan judul *Pendekatan Neurosains Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al Qur'an Santri Slow Learner Di Pondok Pesantren Al Hikmah Putra Cirebon* yang ditulis oleh Teti Sumiati. Tesis ini membahas tentang teori *neurosains* dalam mengatasi kesulitan menjaga hafalan santri. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggali dan meneliti secara mendalam informasi-informasi tentang teori *neurosains* dalam mengatasi kesulitan menjaga hafalan santri. Berbeda

dengan penelitian di atas, penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif terhadap metode tasmi' (mendengarkan) melalui teroi *neurosains*.

2. Tesis dengan judul *pengembangan media pembelajaran tahfidz dengan metode hamutabe (hafal mudah tanpa beban) di mi al islam tonoboyo* yang ditulis oleh Rozib Sulistiyo. Tesis ini membahas media pembelajaran tahfidz dengan metode hamutabe (hafal mudah tanpa beban) di Mi Al-Islam Tonoboyo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan Metode Hamutabe dilakukan dengan memanfaatkan empat media yaitu Media Hamutabe Pandang-Dengar (Perwujudan dari Metode *Talaqqi* dan *Tasmi'*), Media Hamutabe Tulis (Perwujudan dari metode *Kitabah*), Media Hamutabe Unjuk Kerja (Perwujudan dari Metode *Talaqqi /'Aradl*) dan Media Hamutabe Aplikasi Android (Perwujudan dari Metode *Talaqqi, Tafhim, Tasmi'* dan *Muqossam*). Adapun keterkaitan penelitian yang diangkat Rozib Sulistiyo dengan penelitian yang akan peneliti lakukan kedepan sama-sama meneliti metode *tasmi'*. Di sisi lain yaitu tentang menghafal Al-Qur'an. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan kedepan adalah dalam penelitian disini tentang media pembelajaran tahfidz dengan metode hamutabe (hafal mudah tanpa beban). Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan kedepan adalah Implementasi Teori *Neurosains* Dalam Mengatasi Kesulitan Menjaga Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Tasmi' Santri Pondok Pesantren Daarul Firdaus Kabupaten Bantul

3. Tesis dengan judul *Tahfiz al-Quran Dalam Kajian 'Ulum Al Quran (studi atas berbagai metode tahfiz)* yang ditulis oleh Farid Wajdi di Sekolah Pascasarjana bidang Tafsir Hadits UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (*library research*). Penelitian ini menggali dan meneliti secara mendalam informasi-informasi tentang metode-metode yang digunakan oleh para huffadz dalam menghafal Al-quran pada zaman nabi Muhammad Saw melalui penelusuran Hadits Nabi Muhammad Saw dan *Qoulu ash Shohabi* yang tertulis dalam kitab hadits maupun kitab-kitab tafsir Al-Qur'an. Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif terhadap metode tasmi' (mendengarkan) melalui terori *neurosains*.
4. Tesis dengan judul *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Neurosains Untuk Meningkatkan Karakter Kreatif, Kerja Keras Dan Rasa Ingin Tahu* yang ditulis oleh Tanto Aljauharie Tantowie, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Tesis ini membahas model pembelajaran berbasis *neurosains* untuk meningkatkan karakter kreatif, kerja keras dan rasa ingin tahu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis *neurosains* secara umum efektif untuk meningkatkan pencapaian kompetensi akademik peserta didik, dan efektif untuk meningkatkan karakter kreatif kerja keras dan rasa ingin tahu peserta didik. Adapun keterkaitan penelitian yang diangkat Tanto Aljauharie Tantowie dengan penelitian yang akan peneliti lakukan kedepan

sama-sama meneliti teori *neurosains*. Di sisi lain yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan kedepan adalah dalam penelitian disini tentang model pembelajaran berbasis *neurosains* untuk meningkatkan karakter kreatif, kerja keras dan rasa ingin tahu. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan kedepan adalah Implementasi Teori *Neurosains* Dalam Mengatasi Kesulitan Menjaga Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Tasmi' Santri Pondok Pesantren Daarul Firdaus Kabupaten Bantul.

5. Jurnal Karya Suyadi berjudul *Otak dan Akal dalam Kajian Al-qu'ran dan Neurosains*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian kepustakaan model Creswell. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyadi lebih memfokuskan tentang konsep Al-Qur'an dan *neurosains* serta kajian otak dan akal dalam al-qur'an dan *neurosains*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila manusia menggunakan otak dan akalnya untuk berpikir dengan baik dan benar, maka manusia tersebut akan memberikan dan menciptakan ide-ide baru dalam menyelesaikan berbagai persoalan. Setelah manusia mengetahui lebih dalam tentang otak dan akal tersebut maka, manusia akan lebih meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah atas ciptaan-Nya yang sungguh luar biasa. Penelitian yang akan dilakukan adalah lebih terfokus mengenai Implementasi Teori *Neurosains* Dalam Mengatasi Kesulitan Menjaga Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Tasmi' Santri Pondok Pesantren Daarul Firdaus Kabupaten Bantul.

F. Landasan Teori

1. Teori *Neurosains*

a. Hakikat Teori *Neurosains*

Neurosains berasal dari kata *neuro* yang berarti sistem saraf dan *science* yang berarti ilmu. Jadi *neurosains* adalah ilmu yang mempelajari tentang sistem saraf khususnya terhadap perilaku manusia dengan memberi perhatian pada sistem saraf, terutama otak.²² *Neurosains* mengkaji mengenai sistem saraf manusia khususnya bagian otak, yang berbasis biologi, kesadaran, sensori, atensi, persepsi, emosi, memori, dan pembelajaran.

Tujuan utama dari ilmu ini adalah mempelajari dasar-dasar biologis dari setiap perilaku. Artinya, tugas utama dari *neurosains* adalah menjelaskan perilaku manusia dari sudut pandang aktivitas yang terjadi di dalam otaknya. *Neurosains* pembelajaran merupakan ilmu pengetahuan tentang hubungan sistem saraf dengan pembelajaran dan perilaku. Secara sederhana, *neurosains* diartikan sebagai ilmu yang secara khusus mempelajari dan mengkaji sistem syaraf atau sistem neuron (sel syaraf) pada manusia.²³

Secara garis besar, sistem saraf dapat dibagi menjadi dua yaitu sistem saraf pusat dan sistem saraf tepi. Pada penelitian ini akan

²² Taufik Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia*, Bandung: Mizan Pustaka, 2012, hlm. 337.

²³ Suyadi, *Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Behaviorisme Berbasis Neurosains Di Sd Muhammadiyah Purbayan*, *Jurnal Psikologi*. Vol. 5, No. 1, 2020. hlm. 44.

menekankan kepada sistem saraf pusat yang ada di otak. Secara umum. Sistem saraf terdiri dari *neuron* dan sel glia. *Neuron* terdiri dari satu badan sel, satu akson dan sejumlah dendrit. Sel glia berfungsi membantu neuron dalam menyampaikan pesan dengan membentuk selaput myelin yang menyelubungi akson.²⁴

Otak yaitu sebuah sistem saraf pusat yang berfungsi untuk mengatur seluruh aktivitas kehidupan. Otak manusia yaitu suatu organ penting di dalam tubuh manusia yang terletak di bagian atas tubuh manusia serta dilindungi oleh tulang tengkorak dan bisa disebut sebagai pusat kontrol, yang berfungsi untuk mengatur seluruh aktivitas gerak yang dilakukan oleh manusia. *Neurosains* merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan yang mengkaji serta mempelajari sistem saraf (*neuron*) yang berada di dalam otak manusia dengan mempelajari struktur, fungsi, sejarah evolusi, cara kerja, kesadaran serta kepekaan otak dari prespektif ingatan, biologi, serta berkaitan juga dengan sistem pendidikan.

Akal merupakan suatu peralatan rohaniah manusia yang dapat mengingat, menganalisis, menyimpulkan, dan membedakan sesuatu antara yang haq atau batil sehingga manusia memiliki akhlak yang baik serta dapat memperkuat iman dan taqwa kepada yang maha kuasa yaitu Allah SWT. Dengan akal nya manusia dapat menerima ilmu pengetahuan baru

²⁴Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet. II (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 46.

yang dapat digunakan untuk berpikir secara mendalam serta dapat menciptakan sesuatu yang berguna untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh manusia.²⁵

Manusia adalah makhluk yang selalu berpikir dengan otaknya sepanjang hayatnya. Manusia membutuhkan asupan berupa informasi dan data dalam proses berpikirnya, yang nantinya akan dapat diolah dan diproses sehingga akhirnya menghasilkan data atau informasi baru. Neurosains merupakan suatu bidang kajian mengenai sistem saraf yang terdapat di dalam otak manusia yang berhubungan dengan kesadaran dan kepekaan otak dari segi biologi, persepsi, ingatan, dan adanya kaitan dengan pembelajaran.²⁶

Ibnu Khaldun merupakan seorang cendekiawan muslim, yang mengatakan bahwa manusia memiliki kelebihan yang diberikan oleh Allah SWT yaitu berupa akal. Oleh karena itu, manusia mendapatkan letak yang lebih tinggi dan menjadikan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, yang sempurna apabila dibandingkan dengan makhluk lainnya. Apabila manusia menggunakan akalnya dengan baik dan benar maka, manusia dapat meningkatkan taraf kehidupannya dari kehidupan yang masih tradisional (tertinggal) menuju kehidupan yang lebih modern (maju) seperti zaman sekarang ini. Dengan adanya kemajuan tersebut maka dapat

²⁵ Suyadi, Otak dan Akal dalam Kajian Alquran dan Neurosains, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. Vol. 5, No. 1, 2020. hlm. 68.

²⁶ Husamah dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Malang:UMM Press, 2018, hlm. 9.

membawa dampak positif dan dampak negatif. Untuk mengurangi dampak negatif, maka manusia memerlukan akalnya untuk berpikir secara logis, kritis, dan sistematis, sehingga dampak negatif tersebut dapat berkurang. Seseorang yang berakal mampu menahan dan mengendalikan dirinya dari hawa nafsu yang bersifat tercela atau dilarang oleh agama serta bersikap bijaksana dalam mengambil suatu keputusan untuk menghadapi dan menyelesaikan suatu permasalahannya. Sikap ini terbanding kebalik dengan seseorang yang tidak berakal. Seseorang yang tidak berakal biasanya akan tergesa-gesa, cepat dalam mengambil suatu keputusan dan menghalalkan segala cara untuk mengatasi dan menyelesaikan suatu permasalahannya tanpa berfikir panjang dan menghiraukan akibatnya dari suatu keputusan tersebut.

Menurut Taruna Ikrar *neurosains* adalah ilmu masa depan (*ultimate science*) ilmu yang tingkat kerumitannya sangat menantang dan menarik karena menyangkut otak yang menjadi pusat kehidupan. *Neurosains* mempelajari cara kerja otak, seperti anatomi, fisiologi, biokimia, biologi molekuler, sains kognitif dan ditambah dengan ilmu psikologi.²⁷

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dan proses mental. Perilaku yang dimaksud adalah aktivitas atau tindakan manusia yang kelihatan maupun tidak kelihatan, yang disadari maupun tidak disadari sebagai cara bereaksi terhadap segala sesuatu yang datang

²⁷ Taruna Ikrar, *Ilmu Neurosains Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, hlm 1-2

dari luar dirinya. Contoh cara berbicara, cara berjalan, emosi, berpikir, mendengar, melihat, dan persepsi.

Faal adalah ilmu yang mempelajari tentang proses otak dan fungsi kerja alat-alat tubuh manusia secara biologis. Contoh peran sistem saraf berinteraksi dengan hormon ataupun endokrin dalam mengontrol perilaku, seperti tidur, agresif, emosi, proses sensasi, persepsi, memori, dan belajar. Dalam perkembangannya, psikologi faal sering juga disebut sebagai biopsikologi dan *neurosains* perilaku. Perspektif biologis merupakan salah satu kajian dalam mempelajari psikologi. Perspektif biologis mempelajari bagaimana proses otak dan fungsi tubuh mengatur perilaku.

Untuk memahami proses otak dan fungsi-fungsi tubuh, pada awalnya perlu dipahami tentang sistem saraf (*neuro*) dan sistem endokrin dalam hal anatomi, proses yang terjadi, fisiknya, perkembangan, serta fungsi-fungsinya yang dapat mempengaruhi perilaku manusia.²⁸

Neurosains juga mengkaji mengenai kesadaran dan kepekaan otak dari segi biologi, persepsi, memori, dan kaitannya dengan pembelajaran. Dalam teori *neurosains* sistem saraf dan otak merupakan asas fisik bagi proses pembelajaran manusia.

Manfaat dari mempelajari *neurosains* dalam bidang pendidikan adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mempelajari psikologi berbasis riset dan dalam praktiknya secara langsung membantu

²⁸ Iriani Indri Hapsari dkk, *Psikologi Faal*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013, hlm 2.

kualitas prestasi belajar siswa. Dengan mempelajari *neurosains* maka para psikolog pendidikan akan lebih memahami perbedaan antara *nature* (bawaan) dan *nurture* (binaan), fungsi hemisfer otak kanan dan fungsi hemisfer otak kiri, fungsi otak kaitannya dengan kemampuan verbal dan *performance* siswa, dan terapannya dalam menangani anak-anak dengan kesulitan belajar atau berkebutuhan khusus. Dalam mempelajari dan menerapkan psikologi faal umumnya psikolog akan bekerja sama dengan neurolog, psikiatri, pedagog, dan juga dokter.

b. Koordinasi Sistem Saraf dalam *Neurosains*

1) Sistem Saraf

Sistem saraf adalah serangkaian organ yang kompleks dan bersambungan serta terdiri atas jaringan saraf.²⁹ Mekanisme sistem saraf lingkungan internal dan stimulus eksternal dipantau dan diatur oleh sistem saraf. Sistem saraf merupakan yang berperan sangat penting dalam mengendalikan fungsi tubuh dan menanggapi rangsang yang diterima tubuh kita. Berikut ini adalah fungsi sistem saraf pada manusia:

1. Mengontrol dan mengkoordinasi kegiatan tubuh baik secara sadar maupun tidak sadar.
2. Mengatur lingkungan internal tubuh.
3. Bereaksi terhadap lingkungan melalui organ-organ indera.

²⁹ Syaifuddin, *Fisiologi Tubuh Manusia untuk Mahasiswa Keperawatan* Edisi 2, Jakarta: Salemba Medika, 2009, hlm. 174.

4. Untuk mengingat, berpikir, dan mengungkapkan emosi.
5. Kontraksi otot rangka seluruh tubuh.
6. Kontraksi otot polos dalam organ internal.
7. Sekresi kelenjar eksokrin dan endokrin dalam tubuh.

Sistem saraf merupakan suatu sistem koordinasi yang bertugas menyampaikan stimulus atau rangsangan dari reseptor ke saraf pusat untuk diterjemahkan dan mengantarkan informasi yang diperoleh menuju ke efektor. Sistem saraf mengkoordinasi interaksi yang dilakukan antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Sistem tubuh ini sangat penting karena sistem ini kebanyakan mengatur aktivitas sistem tubuh lainnya. Berkat pengaturan saraf tersebut terjalinlah komunikasi antara sistem tubuh sehingga tubuh dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam sistem inilah berasal segala fenomena kesadaran, pikiran, ingatan, bahasa, sensasi, gerakan, kemampuan untuk memahami, belajar, memberi respon terhadap suatu rangsangan merupakan hasil kerja dari sistem saraf. Untuk lebih jelasnya dibawah ini digambarkan tentang sistem saraf.

Bentuk saraf seperti benang yang berkilau putih dan muncul dari otak dan sumsum tulang belakang yang memiliki percabangan yang keluar di seluruh bagian tubuh. Ada tiga jenis saraf yaitu saraf sensorik, misalnya saraf optik, saraf motorik, misalnya saraf yang terdapat pada organ bola mata, saraf campuran

(memiliki serat sensorik dan motorik) misalnya saraf tulang belakang. Sistem saraf menyampaikan informasi dengan menghantarkan impuls-impuls saraf. Impuls yang dikirim tersebut berupa loncatan aliran listrik.

2) *Neuron*

Neuron merupakan sel saraf yang dapat menghantarkan rangsangan berperan dalam meyalurkan informasi yaitu komunikasi antarsel. Sistem saraf merupakan suatu kombinasi kombinasi sinyal listrik dan kimiawi yang dapat membuat sel-sel saraf (*neuron*) mampu berkomunikasi antara satu sama lain.³⁰ Sistem saraf terdiri dari jutaan sel saraf yang sering disebut dengan *neuron*. *Neuron* dikhususkan untuk menghantarkan dan mengirimkan pesan (impuls) yang berupa rangsangan atau tanggapan. Setiap satu sel saraf (*neuron*) terdiri atas bagian utama berupa badan sel saraf, dendrit, dan akson. *Neuron* yang satu berhubungan dengan *neuron* lainnya melalui celah sinaps. Sinaps merupakan daerah tertentu dari neuron dalam menerima atau menyalurkan informasi berupa sinyal dari atau ke *neuro*/sel berikutnya (daerah antara parasinaps dan sinaps yang menyalurkan impuls). Telah diketahui 2 jenis sinaps, yaitu sinaps elektrik dan sinaps kimia.³¹ Pada sinaps elektrik, channel protein

³⁰ Syalwa Meutia dkk.,'' Sistem Saraf Pusat dan Perifer'', dalam *Jurnal Fakultas Kedokteran*, Universitas Lampung, Vol. 11, Nomor 3, Oktober 2021, hlm. 306.

³¹ Asep Sukohar, *Buku Ajar Farmakologi : Neufarmakologi Asetilkolin dan Norepinephrin* (Bandar Lampung:2014) hlm. 6.

yang besar menjadi penghubung celah antara membran pre- dan post-synaptic. Hal tersebut memungkinkan adanya aliran ion dan molekul kecil lainnya dari bagian dalam satu sel ke bagian dalam sel yang lain. Ketika potensial aksi memasuki sinaps elektrik, influks muatan positif yang dihasilkan pada terminal pre-synaptic dapat secara langsung mengalir ke sel postsynaptic dan menyebabkan terjadinya depolarisasi lokal.

Setiap serabut saraf mengadakan hubungan dengan serabut saraf lain yang disebut dengan sinapsis. Pada sinapsis ini terjadi komunikasi antara serabut saraf melalui zat-zat kimiawi yang kompleks pembuatannya yaitu melalui reaksi kimiawi yang rumit dan berantai dibantu oleh enzim-enzim yang mendukung penyusunan dan mendorong penghancuran zat kimiawi tersebut. Zat kimiawi tersebut disebut dengan *neurotransmitter*. Aktivitas neurotransmitter ini dikendalikan oleh ekspresi gen pengatur sekresi. Kelebihan atau kekurangan *neurotransmitter* tertentu bisa mengakibatkan efek yang bermacam-macam. Misalnya sangat peka, mudah marah, depresi, mengamuk, halusinasi, gangguan konsentrasi, gangguan tidur, mudah lupa, dan ketidaktepatan pengambilan keputusan penting. Hal ini sungguh penting karena dalam keadaan ini neurotransmitter belum stabil maka nasihat-nasihat.

Berdasarkan susunan dan fungsinya, *neuron* dibagi dalam tiga kelompok dasar yaitu:

- a) *Neuron sensorik* yang tanggap terhadap stimulans-stimulans dari dalam atau luar organisme dan mengirimkan impuls ke sistem saraf pusat.
- b) *Neuron asosiasi* yang berfungsi sebagai mata rantai antara neuron sensorik dengan neuron motorik.
- c) *Neuron motorik* yang membawa impuls ke otot atau kelenjar dan merangsang mereka menjadi aktif.³²

Untuk menanggapi rangsangan, ada tiga komponen yang harus dimiliki oleh saraf yaitu:

- (1) Reseptor adalah alat penerima rangsangan atau impuls. Pada tubuh kita yang bertindak sebagai reseptor adalah organ indra.
- (2) Penghantar impuls, dilakukan oleh saraf itu sendiri.
- (3) Efektor adalah bagian yang menanggapi rangsangan yang telah diantarkan oleh penghantar impuls. Efektor yang paling penting pada manusia adalah otot dan kelenjar.

3) Memori

- a. Proses terjadinya memori

³² Irma Hidayat'', Identifikasi Miskonsepsi Sistem Saraf Pada Buku Teks Biologi Kelas XI'' dalam *Jurnal Biotik*, Program Studi Pendidikan Biologi FKIP STKIP Getsempena, Vol. 3, Nomor 1, April 2015, hlm. 41-42.

Melalui memori, kita menjalin masa lalu dengan masa kini dan membangun landasan untuk masa depan. Bagaimana cara informasi memasuki memori kita? Dan cara memori tersebut disimpan, diambil kembali, dan terkadang dilupakan?. Memori adalah elemen pokok dalam sebagian besar proses kognitif, memori adalah lemari kaca tempat khayalan disimpan, peti harta tempat logika dijaga, pintu depan kesadaran masuk, dan sekaligus sebuah dewan penasihat bagi pikiran-pikiran kita.³³ Para pakar psikolog mendefinisikan memori sebagai retensi/penyimpanan informasi atau pengalaman sepanjang waktu. Memori juga disebut kemampuan untuk mengkode, menyimpan, mempertahankan dan mengingat informasi atau pengalaman masa lalu pada otak manusia.³⁴ Sebagian besar informasi tersebut disimpan untuk kontrol masa yang akan datang pada aktivitas motorik dan untuk dipakai dalam pengelolaan berpikir.

b. Penyimpanan memori

Kita mengingat beberapa informasi selama kurang dari satu detik, beberapa informasi lain selama setengah menit, dan beberapa informasi lainnya selama beberapa menit, jam, tahun

³³ Robert L. Solso dkk, *Psikologi Kognitif edisi Kedelapan, diterjemahkan oleh Mikael Rahardanto dan Kristianto Batuadji*, dari judul *—Cognitive Psychology—*, Jakarta: Erlangga, 2008, hlm. 158.

³⁴ Guyton A.C. and J.E. Hall, *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran Edisi 11*, Jakarta, EGC, 2008. hlm. 35.

atau bahkan selamanya. Salah satu model memori yang paling bertahan lama adalah model yang dibuat oleh William James, meskipun model tersebut telah mengalami modifikasi-modifikasi penting. Model memori dari William James menyatakan bahwa memori bersifat dikotomi: manusia mengamati sejumlah objek, informasi memasuki memori dan kemudian hilang, sedangkan beberapa informasi menetap di memori selamanya. Dengan demikian lahirlah konsep memori jangka pendek dan memori jangka panjang.

James berpendapat bahwa memori primer yang mirip dengan apa yang sekarang disebut memori jangka pendek (*short-term memory*) tidak pernah meninggalkan kesadaran dan senantiasa menyediakan tayangan peristiwa-peristiwa yang telah dialami. Memori sekunder atau memori jangka panjang (*long-term memory*) didefinisikan sebagai jalur-jalur yang terpahat dalam jaringan otak manusia, dan setiap manusia memiliki struktur jalur yang berbeda. Bagi James memori memiliki sifat dualistik, yakni transitoris (sebagai pengantaran) dan permanen. Meskipun demikian, pada masa James belum terdapat cukup bukti ilmiah yang mendukung perbedaan definisi operasional antara kedua sistem memori tersebut.

Teori Atkinson-Shiffrin menyatakan bahwa memori mempunyai tiga tipe antara lain memori sensoris memiliki

kerangka waktu sebesar satu hingga beberapa detik. Memori jangka pendek (*short-term memory*) atau memori kerja (*working memory*) memiliki kerangka waktu hingga 30 detik. Memori jangka panjang (*long-term memory*) memiliki kerangka waktu hingga seumur hidup. Di antaranya di jelaskan sebagai berikut:

1) Memori *sensoris*

Memori *sensoris* berkaitan erat dengan proses penerimaan stimulus dari panca indera yang kemudian akan disimpan sebagai suatu ingatan tertentu. Memori ini sifatnya hanya sementara dan bisa hilang begitu saja.

Contoh yang paling mudah adalah, pada saat kita dicubit, kita akan merasakan rasa cubitan sekali dan langsung menghilang begitu saja. Ini adalah bentuk stimulus yang akan diteruskan langsung ke otak untuk dianggap sebagai sesuatu yang harus dihindari. Memori sensoris memang berlangsung dengan cukup cepat.

2) Memori Jangka Pendek

Memori jangka pendek atau short term memory atau memori kerja (*working memory*) merupakan ingatan tentang fakta, kata, bilangan, huruf, atau informasi kecil lainnya yang bertahan selama beberapa detik sampai satu menit atau lebih pada suatu waktu. Contoh penggunaan memori jangka pendek adalah ketika seseorang ingin

mengingat nomor telepon dalam jangka waktu yang singkat dari buku telepon. Namun, memori jangka pendek biasanya hanya terbatas pada tujuh informasi kecil, sehingga apabila beberapa informasi baru dimuat ke dalam simpanan jangka pendek maka informasi lama akan tergantikan. Jadi setelah seseorang mengingat nomor telepon untuk kedua kalinya, maka nomor yang pertama biasanya sudah terlupakan.

Memori jangka pendek dibutuhkan ketika kita menyelesaikan sebagian besar tugas-tugas kognitif yang mencerminkan peran penting memori jangka pendek sebagai sebuah memori kerja. Ini adalah istilah untuk merujuk pada memori yang digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan suatu tindakan. Contoh, yang bergantung pada memori kerja adalah ketika ingin menyelesaikan masalah aritmatika tanpa menggunakan kertas, untuk menghubungkan dan menyimpulkan suatu pendapat yang panjang, atau ketika membuat suatu masakan, tidak melakukan kesalahan seperti dua kali memasukan bumbu masakan yang sama.³⁵

3) Memori Jangka Panjang

³⁵ Wang S, Gathercole SE: Working Memory Deficits in Children with Reading Difficulties: Memory Span and Dual Task Coordination,—*Journal Exp Child Psychol*". 2013; 115(1): 188–97.

Memori jangka panjang merupakan tempat menyimpan memori-memori yang terus tinggal dalam pikiran selama periode yang panjang. Beberapa teoritis menyarankan bahwa kapasitas memori jangka panjang tidak terbatas, minimal dalam sudut praktis tertentu.

Kapasitas penyimpanan yang dimiliki oleh memori jangka panjang sepertinya tidak terbatas. Informasi dalam jumlah yang sangat besar yang tersimpan di dalam memori jangka panjang memungkinkan kita untuk belajar, menyesuaikan diri dengan lingkungan kita, serta mengembangkan rasa identitas diri dan sejarah kehidupan masing-masing.

Ingatan jangka panjang adalah suatu tipe memori yang relatif tetap dan tidak terbatas. Memori jangka panjang bertambah seiring bertambahnya usia selama masa pertengahan dan akhir kanak-kanak. Sistem memori jangka panjang memungkinkan kita hidup dalam dua dunia, yaitu masa lalu dan masa sekarang. Kemampuan untuk dapat mengingat masa lalu dan menggunakan informasi untuk dimanfaatkan saat ini merupakan fungsi dari memori jangka panjang.

c. Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan manusia terekam di dalam kode genetis dan seluruh sejarah evolusi kehidupan di bumi. Di samping itu kecerdasan manusia juga dipengaruhi oleh pengalaman sehari-hari, kesehatan fisik dan mental, porsi latihan yang diterima, ragam hubungan yang dijalin, dan berbagai faktor lain. Ditinjau dari segi ilmu saraf, semua sifat kecerdasan itu bekerja melalui, atau dikendalikan oleh otak beserta jaringan saraf lainnya yang tersebar di seluruh tubuh.³⁶

Kecerdasan dalam arti umum adalah suatu kemampuan umum yang membedakan kualitas orang yang satu dengan yang lain.³⁷ Seseorang dikatakan cerdas apabila ia mampu meng-akomodasi empat aspek lainnya yaitu, kecerdasan intelektual, emosional, moral, dan spiritual. Konkretnya seseorang dikatakan cerdas apabila ia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan-nya dalam artian ia mampu berelasi dengan orang lain, mampu mengendalikan suasana hatinya, dan mampu melihat dirinya sedang dalam kondisi yang bagaimana. Apakah ia mampu melibatkan unsur intelektualnya, kognisinya, afeksinya, ataupun unsur-unsur lainnya.³⁸

³⁶ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, diterjemahkan oleh Rahmani Astuti, dkk, dari judul "*SQ: Spiritual Intelligence–The ultimate Intelligence*", Bandung: Mizan Pustaka, 2020, hlm. 35.

³⁷ George Joseph, *Interpreting Psychological Test Data*, Vol 1, New York: VNR, 2016, hlm. 8.

³⁸ Tim Pustaka Familia, *Warna-Warni Kecerdasan Anak dan Pendampingannya*, Kanisius: Yogyakarta, 2021, hlm. 42.

David Weschler memberikan rumusan tentang kecerdasan sebagai suatu kapasitas umum dari individu untuk bertindak, berpikir rasional dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif.³⁹ Sedangkan Howard Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai kecakapan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan, kecakapan untuk mengembangkan masalah untuk bisa dipecahkan, dan kecakapan untuk membuat sesuatu yang bermanfaat untuk kehidupan.⁴⁰ Gardner juga mendefinisikan bahwa inteligensi merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata.

Komponen kecerdasan intelektual adalah antara lain sebagai berikut:

1) Kemampuan memecahkan masalah

Kemampuan dalam memecahkan masalah yaitu kemampuan dalam menunjukkan pengetahuan mengenai masalah-masalah yang sedang dihadapi, kemampuan mengambil sebuah keputusan yang tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, menunjukkan pikiran jernih.

2) Inteligensi verbal

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2017, hlm. 93.

⁴⁰ Immanuela F. Rachmani, *Multiple Intelligences Mengenali Diri dan Merangsang Potensi Anak*, PT. Aspirasi Pemuda: Jakarta, 2021, hlm. 16.

Inteligensi verbal yaitu kemampuan memahami kosa kata, baik membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, menunjukkan keingintahuan.

3) Inteligensi praktis

Inteligensi praktis yaitu secara situasi, mengetahui cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia sekeliling, menunjukkan minat terhadap dunia luar.

Kecerdasan intelektual peserta didik yang satu dan lainnya cenderung berbeda-beda. Hal ini karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain:

- a. Faktor genetik atau keturunan. Ini merupakan kondisi atau sifat bawaan yang sudah dibawa sejak dalam kandungan.
- b. Faktor minat dan pembawaan yang khas, dimana minat mengarahkan perbuatan kepada sesuatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu.
- c. Faktor eksternal atau pembentukan yang berasal dari luar, dimana pembentukan adalah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi. Misalnya lingkungan belajar, kondisi keluarga, dan lain sebagainya.
- d. Faktor kebebasan, yang berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Di samping

kebebasan memilih metode juga bebas memilih masalah yang sesuai dengan kebutuhannya.⁴¹

- e. Faktor kematangan dari segi fisik maupun psikis, dimana tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap organ manusia baik fisik maupun psikis, dapat dikatakan telah matang jika ia telah tumbuh atau berkembang hingga mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.

Semua faktor ini sangat penting dan tidak bisa diabaikan. Jika otak berkembang dengan baik, bebas dari pengaruh genetika, bebas dari ketidakseimbangan, neurokimiawi, maka kemudian otak akan bekerja dengan baik, dan memberikan lingkungan yang baik. Kecerdasan juga dipengaruhi oleh kemauannya untuk belajar serta pengalaman dan usahanya.

4) Aql dalam Al-Qur'an dan *Neurosains*

Otak di dalam Al-Qur'an digambarkan dengan kata '*Aql* atau akal. Otak merupakan makna nalar dalam dimensi fisik. *Aql* atau akal dalam bahasa Arab berasal dari kata kerja *aqala-ya''qilu-aqlaan*. *al-Aql* disini adalah mashdar yang maknanya adalah —*fahima wa tadabbaro*” yang artinya paham (tahu, mengerti) dan memikirkan (menimbang). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁴¹ Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2019, hlm. 34.

akal memiliki beberapa pengertian yang berbeda, yaitu (1) daya pikir (untuk mengerti, dsb); (2) daya, upaya, cara melakukan sesuatu, (3) tipu daya, muslihat, dan (4) kemampuan melihat cara-cara memahami lingkungan.⁴²

Akal dalam pandangan Ibnu Sina terbagi menjadi dua bagian akal praktis dan akal teoritis. Akal praktis yaitu akal yang berhubungan dengan hal-hal konkret. Akal konkret yaitu akal yang berhubungan dengan hal-hal abstrak. Akal teoritis memiliki empat tingkatan yaitu: 1- Akal materil (*al-, aql al-huyulani*), yaitu akal yang semata-mata mempunyai potensi untuk berpikir namun belum terlatih. 2- Akal bakat (*al-, aql bi ak-fi''li*) yaitu akal yang telah mulai dilatih untuk berpikir tentang hal-hal yang abstrak. 3- Akal aktual yaitu akal yang telah dapat berfikir mengenai hal-hal abstrak, dan 4- Akal perolehan (*al-, aql al- mustafad*) yaitu akal yang tertinggi dan terkuat dayanya. Akal yang seperti inilah yang sanggup menerima limpahan ilmu pengetahuan dari akal aktif (*al-, aql-al-fa''all*), menurut Ibnu Sina akal aktif adalah Jibril.⁴³

Di kalangan Mu'tazilah akal memiliki fungsi dan tugas moral disamping untuk memperoleh pengetahuan akal juga memiliki daya untuk membedakan antara kebaikan dan kejahatan, bahkan akal

⁴² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet ke-3, Jakarta: Balai Pustaka, 2018, hlm. 14

⁴³ Ensiklopedia Islam Vol 5, *Akal*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2017, hlm. 68.

merupakan petunjuk jalan bagi manusia serta menjadikan manusia sebagai pencipta terhadap perbuatannya sendiri.⁴⁴

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna diantara ciptaan-ciptaan yang lainnya. Hal ini secara tegas dinyatakan dalam Q.S. At-Tin:4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: "*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*"⁴⁵

Dalam tafsir Ibnu Katsir makna ayat ini dijelaskan bahwa sungguh Allah telah menjadikan manusia dalam sebaik-baik keadaan dan diberikan kesanggupan menundukkan binatang dan tumbuh-tumbuhan di bawah kekuasaan manusia, bahkan akal manusia dan pikirannya dapat menundukkan tabiat (alam) untuk beberapa maksud dan kebutuhannya. Manusia makan dengan tangan tidak seperti binatang yang lainnya mengambil makanan dengan mulutnya.

Dan Allah menjadikan manusia berperawakan tegak. Akan tetapi manusia tak menyadari keistimewaannya dan menyangka bahwa dirinya sama dengan makhluk yang lain. Karena itu, dia mengerjakan apa yang tidak dibenarkan oleh akal dan tidak disukai

⁴⁴ Harun Nasution, *Akal dan Wahyu dalam Islam*, Jakarta: UI Press, 2016, hlm 7.

⁴⁵ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur, 2022), hlm. 597.

oleh fitrahnya.⁴⁶ Inilah yang disimpulkan, yaitu diciptakannya manusia oleh Allah dalam bentuk yang paling sempurna.⁴⁷ Kelebihan dan kesempurnaan manusia terletak pada kekuatan otak atau akalanya itulah yang menjadikan manusia berbeda dengan makhluk lainnya.

Dengan akal manusia mampu mendesain kehidupan sesuai dengan tuntutan Ilahi. Kekuatan akal menyebabkan manusia dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, serta benar dan salah, dengan akal manusia mampu menangkap dan menganalisis berbagai peristiwa yang terjadi di alam lingkungannya. Akal adalah tonggak kehidupan manusia dan dasar kelanjutan wujudnya.⁴⁸ Peningkatan daya akal merupakan salah satu dasar pembinaan budi pekerti mulia yang menjadi dasar dan sumber kehidupan dan kehidupan bangsa-bangsa. Jika manusia dicabut akalanya manusia akan menjadi makhluk lain mungkin seperti hewan.

2. Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah Firman Allah sebagai salah satu mukjizat terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibri di Gua Hiro, Makkah, Arab Saudi. Didalamnya terkandung ajaran yang sempurna. Tidak hanya berlaku saat Nabi Muhammad SAW masih ada tetapi berlaku

⁴⁶ Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqi, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, Semarang : Pustaka Rizki Putra, 1995, hlm. 4426.

⁴⁷ Ibnu Katsir, *Tafsir Juz Amma Edisi Revisi*, diterjemahkan oleh Farizal Tirmizi, 2017, hlm. 261.

⁴⁸ Harun Nasution dan Muhammad Abduh, *Teologi Rasional Mutazillah*, Jakarta: UI-Press, 1987, hlm. 44.

sepanjang zaman hingga dunia ini berakhir. Sebab, Nabi adalah *Khatamul Anbiya'* yang artinya penutup para Nabi, maka kitab yang diberikannya pun berlaku hingga akhir zaman. Dan kita sebagai umatnya tidak hanya wajib untuk membacanya tetapi juga mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Kitab suci umat islam ini merupakan petunjuk bagi umat manusia dalam menjalankan tugasnya sebagai Khalifah Allah di bumi dan menjadi pembeda antara hak (kebenaran) dan batil (kepalsuan) yang akan mengantarkan umat islam di dunia untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah upaya untuk memudahkan seseorang dalam memahami dan mengingat isi-isi Al-Qur'an dan untuk menjaga keautentikannya serta menjadi sebuah amal shaleh bagi umat Islam.⁴⁹ Sebagaimana Sabda Nabi Muhammad SAW, yaitu :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَشْرَفُ أُمَّتِي حَمَلَةُ الْقُرْآنِ وَأَصْحَابُ اللَّيْلِ

Artinya: “Rasulullah bersabda:” orang yang paling mulia diantara umatku adalah orang yang hafal Alquran dan ahli shalat malam ” (HR. Bukhari).⁵⁰

⁴⁹ Choiruddin Hadhiri, Akhlak & Adab Islami, (Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer, 2017), hlm. 94.

⁵⁰ Ulummudin, “Memahami Hadis-Hadis Keutamaan Menghafal Al-Qur'an Dan Kaitannya Dengan Program *Hafiz Indonesia* di RCTI (Aplikasi Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid), *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadist*, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 67.

Sebagaimana tercermin dalam Firman Allah SWT surat ke-54 (Q.S Al-Qamar: ayat 32)⁵¹:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: *Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran"*

Ayat diatas diulangi sebanyak empat kali dengan kalimat yang sama persis yaitu pada surat al-qamar ayat 17, 22, 32 dan 40. Maksud dari ayat tersebut adalah Allah akan memberikan kemudahan bagi umatnya untuk membaca, menghafal dan memahami kandungan Al-Qur'an di dalamnya. Yang berkeinginan menghafal dan yang berusaha untuk menghafalnya. Namun, kemudahan tersebut tidak ada efeknya kalau kita sendiri enggan mempelajarinya, maka disinilah kita harus senantiasa belajar memahami isi Al-Qur'an.

Namun menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Menghafal dan menjaga Al-Qur'an butuh stamina ekstra. Jika tidak diulang-ulang hafalan Al- Qur'an bisa hilang. Kemauan dan tekad yang kuat serta sungguh-sungguh untuk menjaga hafalan Al-Qur'an. Jika dari awal mempunyai tekad yang kuat, semua yang sulit pasti jadi mudah. Pada masa sekarang ini, pembelajaran *tahfidz* semakin dikembangkan di lembaga pendidikan. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, setiap santri pasti melalui

⁵¹ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur, 2022), hlm. 530.

tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan. Banyak yang mengalami dalam proses menghafal Al-Qur'an menurun semangatnya dan ditambah lagi rasa malas yang terkadang menghampiri.

Adapun salah satu penjagaan Allah SWT terhadap Al-Qur'an adalah dengan memuliakan para penghafalnya. Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 28, yaitu:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: *“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”*⁵²

Dari penjelasan ayat di atas bahwa seseorang yang menghafal Al-Qur'an hatinya akan tenteram dan nyaman. Dengan nikmat dan kemuliaan tersebutlah yang menyebabkan umat muslim berlomba-lomba dalam menghafalkan Al-Qur'an.

b. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Syeikh Nashruddin Al-Albani menyatakan bahwa “hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Begitu pula mengenai hukum mengajarkan Al-Qur'an. Jika di dalam suatu masyarakat tidak ada seorangpun yang mau mengajarkan Al-Qur'an maka berdosa satu

⁵² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur, 2022), hlm. 252.

masyarakat tersebut.” Dan sesungguhnya mengajarkan Al-Qur’an kepada orang lain merupakan ibadah seoran hamba yang paling utama.⁵³

Menurut Mahmud Yunus kata “tahfidz” berasal dari bahasa Arab ‘‘*hafiz*’’ yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Tahfidz merupakan bentuk masdar dari *haffadza* yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu.

Para ulama sepakat bahwasannya hukum menghafal Al-Qur’an adalah *fardhu kifayah*. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semuanya. Prinsip *fardhu kifayah* ini dimaksudkan untuk menjaga Al- Qur’an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.

Memang saat ini sudah banyak CD yang mampu menyimpan teks Al-Qur’an, begitu pula juga banyaknya Al-Qur’an yang sudah ditashih oleh lembaga-lembaga yang kompeten, tetapi hal tersebut belumlah cukup untuk menyimpan atau menjaga kemurnian Al-Qur’an serta keasliannya. Karena tidak ada yang bisa menjamin ketika ada kerusakan pada alat-alat canggih tersebut, jika tidak ada para penghafaldan ahli Al-Qur’an. Para penghafal dan ahli-ahli Al-Qur’an akan dengan cepat mengetahui

⁵³ Khoirul Anwar, Mufti Hafiyana, “Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an.” *JPII*. Vol.2, Nomor 2, April 2018. 183.

kejanggalan-kejanggalan dan kesalahan dalam satu penulisan Al-Qur'an.⁵⁴

c. Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: kelancaran, kesesuaian bacaan dan kaidah ilmu tajwid dan *fashahah*.

1. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan. Dan diantara syarat menghafal Al-Qur'an yaitu, teliti serta menjaga hafalan yang lupa. Sehingga, kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa menghafalkannya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa.

2. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, diantaranya:

- a. Makrajul huruf (tempat keluarnya huruf)
- b. Shifatul huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
- c. Ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan)
- d. Ahkamul mad wa Qashr (hukum panjang dan pendeknya bacaan)

3. *Fashahah*

⁵⁴ Sa'dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'a*, hlm. 20.

- a. Al-wafu wa al-ibtida' (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)
- b. Mura'atul huruf wa al-harakat (menjaga keberadaan huruf dan harakat)
- c. Ma'aatul kalimah wa al-ayat (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat)⁵⁵
- d. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Penghafal Al-Qur'an ibarat pasukan khusus yang tidak sembarangan mendapat hidayah. Penghafal Al-Qur'an yang tulus dan ikhlas seharusnya bersyukur karena mendapat taufiq dan hidayah untuk menjadi penghafal Al-Qur'an jadilah ia hamba yang istimewa. Orang yang menghafal Al-Qur'an adalah para penjaga agama. Mereka menjaga Al-Qur'an yang menjadi dasar agama, dan demikianlah adanya, Al-Qur'an diwariskan melalui hafalan.⁵⁶

Ada beberapa hal yang harus dipenuhi seseorang sebelum memasuki periode menghafal Al-Qur'an, yaitu:

1) *Ikhlas*

Menghafal Al-Qur'an adalah bagian dari ibadah, sedangkan ibadah membutuhkan hadirnya keiklasan. Karena itu para penghafal Al-Qur'an mesti menepi berbagai orientasi yang dapat mengikis kadar keiklasannya, termasuk menjadi *hafizh* dan *hafizhah*. Ikhlas inilah

⁵⁵ Misbahul Munir, *Ilmu Dan Seni Qira'atil Qur'an*, Pedoman Bagi Qari'ah Hafidh Hafidhoh Dan Hakim Dalam MTQ (semarang: binawan, 2005), hlm. 356-357.

⁵⁶ Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit?...*, hlm. 17.

yang kelak menghadirkan pertolongan Allah dalam memudahkan proses menghafal. Bila mencipta manusia saja begitu mudah maka tidaklah sulit bagi Allah menanamkan hafalan Al-Qur'an dalam jiwa insan beriman.⁵⁷

2) Banyaknya Beristighfar dan Menjauhi Maksiat

Imam An-Nawawi RA mengatakan, “hendaknya dia (orang yang menghafal Al-Qur'an) membersihkan hatinya dari berbagai kotoran supaya hatinya siap menerima Al-Qur'an, menghafalnya, dan mengambil faedah darinya.⁵⁸

3) Kuatkan Tekad dan Perbesar Kesabaran

Ketika kita rutin menghafal dan bersabar dalam menghadapi segala kesulitan yang muncul pada saat pertama kali mengerjakannya, maka kita pasti akan mendapat kemudahan. Karena ini merupakan *sanatullah*.⁵⁹

e. Faedah Menghafal Al-Qur'an

Menurut para ulama, diantara beberapa faedah menghafal Al-Qur'an adalah :

1. Jika disertai dengan amal saleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
2. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapat anugerah dari Allah

⁵⁷ Choiruddin Hadhiri, *Akhlak & Adab Islami...*, hlm. 92.

⁵⁸ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an...*, hlm. 86.

⁵⁹ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an...*, hlm. 75.

berupa ingatan yang tajam dan pemikiranyang cemerlang. Karena itu, para penghafal Al-Qur'an lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya dengan ayat lainnya.

3. Menghafal Al-Qur'an merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hafal Al-Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi daripada teman-temannya yang tidak hafal Al-Qur'an sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan.
4. Penghafal Al-Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak, dan pertilaku yang baik.
5. Penghafal Al-Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dan landasannya secara *thabi'i* (alami), sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar.
6. Jika menghafal Al-Qur'an mampu menguasai arti kalimat-kalimat di dalam Al-Qur'an, berarti ia telah banyak menguasai arti kosa-kata bahasa Arab, seakan-akan ia telah menghafal sebuah kamus bahasa Arab.
7. Dalam Al-Qur'an banyak sekali kata-kata bijak (hikmah) yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Dengan menghafal Al- Qur'an, seseorang akan banyak menghafalkan kata-kata tersebut.
8. Bahasa dan *uslub* (susunan kalimat) Al-Qur'an sangatlah memikat dan mengandung sastra Arab yang tinggi. Seorang penghafal Al- Qur'an yang mampu menyerap wahana sastranya, akan mendapatklan *dzauq*

adabi (rasa sastra) yang tinggi. Hal ini bisa bermanfaat dalam menikmati sastra Al-Qur'an yang akan menggugah jiwa, sesuatu yang tak mampu dinikmati oleh orang lain.

9. Dalam Al-Qur'an banyak sekali contoh-contoh yang berkenaan dengan ilmu Nahwu dan Sharaf. Seorang penghafal Al-Qur'an akan dapat cepat menghadirkan dalil-dalil dari ayat Al-Qur'an untuk suatu kaidah dalam ilmu Nahwu dan Sharaf.
10. Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat hukum. Seorang penghafal Al-Qur'an akan dengan cepat pula menghadirkan ayat-ayat hukum yang ia perlukan dalam menjawab suatu persoalan hukum.
11. Seorang penghafal Al-Qur'an setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalan Al-Qur'annya tidak lupa. Hal ini akan menjadikan hafalannya kuat. Ia akan terbiasa menyimpan memori dalam ingatannya.⁶⁰

f. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun.

⁶⁰ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*..., hlm. 21-23.

Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfizh. Ada beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

1) *Bin-Nazhar*

Metode ini adalah membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses *bin-nazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafazh maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses *bin-nazhar* ini diharapkan calon hafizh juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.

2) *Tahfizh*

Metode ini adalah menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafalkan dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat

dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya. Untuk merangkaikan hafalan urutan kalimat dan ayat dengan benar, setiap selesai menghafal materi ayat berikutnya harus selalu diulang-ulang mulai dari ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua dan seterusnya.

Setelah satu halaman selesai dihafal, diulang kembali dari awal sampai tidak ada kesalahan, baik lafazh maupun urutan ayat-ayatnya. Setelah halaman yang ditentukan dapat dihafal dengan baik dan lancar, lalu selanjutnya dengan menghafal halaman berikutnya. Dalam hal merangkai hafalan perlu diperhatikan sambungan akhir halaman tersebut dengan awal halaman berikutnya, sehingga halaman itu akan terus sambung-menyambung. Karena itu, setiap selesai satu halaman perlu juga diulang dengan dirangkaikan dengan halaman-halaman sebelumnya.

3) *Talaqqi*

Metode ini adalah menyeter atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafizh Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfizh juga

hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad SAW.

4) *Takrir*

Metode ini adalah mengulang hafalan atau men-sima'-kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di-sima'-kan kepada guru tahfizh. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men-takrir materi yang telah dihafalkan.

5) *Tasmi'*

Metode ini adalah metode yang memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

Metode yang dikenal untuk menghafal Al-Qur'an ada tiga macam, yaitu:

- (1) Metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.

- (2) Metode bagian, yaitu seorang menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.
- (3) Metode campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafalkan tersendiri. Kemudian diulang kembali secara keseluruhan.⁶¹

Proses menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang tidak mudah. Untuk mencapai tujuan dibutuhkan strategi yang sesuai dan cocok untuk meningkatkan mutu dan kualitas hafalan Al-Qur'an. Sebagai penghafal Al-Qur'an yang baik kita harus menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah kita dapat dengan sangat baik. Bukan hanya mementingkan berapa banyaknya hafalan yang kita dapat tetapi, kita harus menjaganya agar tidak hilang. Banyak sekali cara yang dilakukan oleh para penghafal untuk menjaga hafalanya begitupun di Pondok Pesantren Daarul Firdaus yaitu, menggunakan metode *tasmi'* melalui *neurosains* dalam mengatasi kesulitan menjaga hafalan para santrinya.⁶²

3. Metode *Tasmi'*

a. Pengertian Metode *Tasmi'*

⁶¹ Sa''dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 21-23.

⁶² Rahmatin, Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur'an dengan Metode *Tasmi'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 6 No. 2 September 2022. hlm. 4948.

Istilah *tasmi'* berasal dari bahasa Arab yang berarti memperdengarkan. Sedangkan menurut istilah, *tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada individu ataupun di depan orang banyak. Anak memperoleh hafalan dengan cara menyimak guru yang mendengarkan bacaan ayat yang akan dihafalkan. *Tasmi'* yaitu mensetor hafalan secara rutin kepada *muhafidz* atau kepada seseorang yang menyimaknya dengan *mushaf*. Men-*tasmi'*-kan akan menumbuhkan rasa yakin dengan apa yang telah dihafalkan.⁶³

Menurut Sa'dulloh *tasmi'* ialah memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.⁶⁴

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid yang dikutip dalam buku Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an menerangkan bahwa Metode simak-simakan (*tasmi'*) adalah memperdengarkan hafalan orang lain, misalkan kepada sesama teman *tahfidz* atau kepada senior yang lebih lancar.⁶⁵ Pelaksanaan metode *tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses dan cara sistematis dalam menghafal kalam Allah SWT yang diperdengarkan kepada orang sehingga dapat meresap dalam ingatan.

⁶³ Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit? ...*, hlm. 166

⁶⁴ Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), hlm. 54.

⁶⁵ Wiwi alawiyah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hlm.

Kegiatan *tasmi'* sendiri bertujuan untuk tetap memelihara hafalan Al-Qur'an yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an supaya tetap terjaga. Sebelum menghafal Al-Qur'an seseorang dianjurkan untuk mengetahui cara-cara menghafal Al-Qur'an, seperti memori otak dan cara kerjanya. Setiap penghafal Al-Qur'an diharuskan menyemakkan hafalannya ke musrifnya. Setoran tersebut bertujuan untuk mengetahui kekeliruan pada ayat yang dihafalkan sehingga dapat dibenarkan secara langsung oleh *musyrif*.⁶⁶

Dari beberapa penjelasan diatas maksud dari *tasmi'* adalah memperdengarkan bacaan Al-Qur'an yang dihafalkan, seseorang mendengarkan hafalan yang dibacakan dan jika salah maka yang mendengar akan membetulkan.

b. Indikator Metode *Tasmi'*

Metode *tasmi'* memiliki 3 indikator, yaitu sebagai berikut:

1. Kelancaran (hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkan tidak banyak yang salah)
2. Ketercapaian target (hafalan yang ditasmi'kan apakah sesuai dengan target yang telah ditentukan)
3. Ketepatan tajwid (tajwid dilafalkan sesuai dengan kaidahnya)

c. Konsep Metode *Tasmi'*

⁶⁶ *Ibid*

Al-Qur'an akan selalu bersemayam dihati apabila sering dihafalkan dan diingat, di *muraja'ah* dan diulang, dibawah ini beberapa konsep dalam menjaga ayat yang sudah dihafal dengan sistem di *tasmi'* kan kepada seseorang:

- 1) Setelah memiliki hafalan setengah juz, satu juz atau lebih, maka diwajibkan dapat menyetorkan sendiri didepan ustadz atau ustadzahnya.
- 2) Dalam satu hari minimal mengulang hafalannya 1 juz tanpa melihat *mushaf* dan membaca dengan melihat *mushaf*.
- 3) *Tasmi'* minimal setengah juz sampai satu juz setiap harinya dengan partnernya.
- 4) Saat lupa mengulang atau me-*muraja'ah* lakukanlah hal berikut: usahakan mengingat-ingat terlebih dahulu jangan langsung melihat Al-Qur'an, jika kekeliruan terdapat karena lupa pada ayat maka kasihilah penanda pada ayat tersebut, jika kekeliruan terletak pada ayat yang serupa dengan ayat lain (*mutasyabih*) maka tulislah nomor halaman, surah dan juz itu dan letakkan dipinggir halaman.⁶⁷

d. Langkah-langkah Penerapan Metode *Tasmi'*

Langkah ini merupakan membaca bersama, dengan cara dua orang atau lebih melafalkan hafalan secara bersama dengan suara yang jelas. Penerapan dalam Tahfidz Al-Qur'a di perlukan suatu metode yang

⁶⁷ Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit...*, hlm. 167.

digunakan sebagai penunjang dalam proses menghafal Al-Qur'an, bukan hanya sebagai penunjang dalam proses menghafal, tapi juga sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan sebagai penghafal Al-Qur'an. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode tasmi' (sema'an) dengan kesepakatan sebagai berikut:⁶⁸

1) Membaca dengan suara keras

Membaca ayat secara bergantian dengan suara keras, dalam hal ini temanya melafalkan dengan suara yang pelan metode ini setidaknya diikuti oleh dua orang. Caranya sebagai berikut:

a. Persiapan

1. Murid duduk membuat lingkaran mengelilingi ustadz atau ustadzah
2. Ustadz atau ustadzah memasangkan teman untuk masing-masing murid
3. Setiap pasangan menghafalkan dengan temanya ayat baru dan lama sesuai perintah dari ustadz atau ustadzahnya.
4. Masing masing pasangan menyetorkan hafalanya ke ustadz atau ustadzahnya baik hafalan lama ataupun yang baru dihafalkan.
5. Masing-masing santri setelah menyelesaikan dan

⁶⁸ Shinta Ulya Rizqiyah, Partono, ‘‘ Penerapan Metode Tasmi’ dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa’ Tumpangkrasak Jati Kudus’’, dalam *jurnal MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, Nomor 2, Desember 2022, hlm. 136.

memperoleh setoran 30 juz, makasantri tersebut akan tasmi' 30 juz didepan keluarga bagi yang mampu.

b. Disemaakan ke musyrif *tahfidz*:

Mengulang hafalan (*muraja'ah*) 5-10 halaman dibaca dengan keras secara bergantian dengan temanya. Mengulang hafalan dengan cara *tasmi'* dimulai dari halaman depan kebelakang.

2) Setoran hafalan baru

Membaca ayat yang baru dihafal secara bersama secara bergantian dengan dua putaran dalam *halaqoh* yang sudah ditentukan dengan dimulai dari berbeda-beda tempat duduk seperti diberikut :

- a. Membaca semua ayat yang baru dihafalkan secara bersama
- b. bergantian membaca ayat dengan dua sampai tiga putaran. masing-masing putaran dimulai dengan tempat duduk yang berbeda
- c. Bersama membaca hafalan baru yang sudah dibaca secara bergantian tadi
- d. Menyemakkan ujian juz 1, 2 dengan cara soal di acak. Dibaca bergantian oleh setiap pasangan. Disaat peserta sendirian tidak memiliki teman, atau temanya tidak hadir, disitulah ustadz harus menggabungkan ke kelompok yang kebetulan juz sama, jika hafalan yang dimiliki tidak sama dengan kelompok lain maka ustadz harus menunjuk seorang peserta yang mau dan

sanggup untuk menemani.

3) *Tasmi'* ditempat

Tasmi' dengan membentuk *halaqoh* dalam majelis untuk mengulang-ulang bacaan yang sudah disemakkan atau menambah hafalan baru yang disemakkan kepada ustadz yang mengampu *tahfidz* dengan cara sebagai berikut :

- a. Kembali ketempat awal
 - b. Bersama mengulang bacaan yang sudah disemakkan baik hafalan baru ataupun hafalan lama dengan sistem *tasmi'* (sema'an)
 - c. Bersama menambah hafalan baru untuk disetorkan dihari berikutnya
 - d. Dilarang meninggalkan *halaqoh* sebelum mendapat izin dari ustadz atau ustadzah
 - e. Setelah selesai menghafal membaca doa khatamul Al-Qur'an⁶⁹
- d. Manfaat metode *tasmi'* bagi para *hafizh* maupun *hafizhah*
1. Termotivasi untuk lebih giat menghafal

Dengan mengikuti kegiatan simak-simakan penghafal tidak akan mudah lelah dan jenuh untuk mengulang-ulang hafalan selain itu juga dapat mengukur kualitas hafalan yang dimiliki.

⁶⁹ Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal...*, hlm. 98.

2. Menghilangkan kerancuan pada ayat-ayat *mutasyabihat*

Teknik paling utama untuk menghafal ayat-ayat *mutasyabihat* sehingga fokus pada otak anda ialah dengan memperdengarkan hafalan kepada seorang guru ngaji yang profesional atau spesialis ayat-ayat *mutasyabihat*.

3. Memelihara hafalan supaya tetap terjaga

Al-Qur'an adalah amanah dan anugerah yang harus dijaga. Sebagai penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga hafalan Al-Qur'an dan mempelajarinya secara *continue*, serta mengamalkan isinya karena Al-Qur'an sifatnya lebih mudah hilang dari ingatan di banding seekor hewan yang ditambatkan, lalu di tinggalkan begitu saja tanpa di awasi.

4. Menghilangkan rasa gugup ketika membaca Al-Qur'an

Rasa gugup adalah perasaan alami manusia yang diberikan Allah agar tidak terlalu percaya diri dan akhirnya sombong. Untuk menghilangkan rasa gugup perlu latihan. Salah satunya dengan mengikuti kegiatan sema'an untuk melatih agar percaya diri.

5. Melatih diri agar tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan tingkat tertinggi didalam surga.

6. Cepat menguasai bacaan Al-Qur'an dengan benar

Mempunyai pasangan sima'an sangat membantu penghafal

dalam proses melancarkan dan menguatkan hafalan. Hal ini dilakukan sebagai proses saling mengoreksi satu sama lain agar letak kesalahan yang terjadi bisa terdeteksi.

7. Konsep Metode Sema'an Al-Qur'an

Ayat-ayat Al-Qur'an hanya akan tetap didalam hati jika ayat-ayat yang dihafal selalu diingat dan diulang-ulang.⁷⁰

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka tesis secara umum. Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis serta petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori tentang metode tasmi', teori *neurosains*, penerapan metode tasmi' dalam mengatasi kesulitan menjaga hafalan Al-Qur'an.

⁷⁰ Wiwik Hendrawati, Rosidi Dan Sumar, "Aplikasi Metode *Tasmi'* Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Qur'an Pada Santriwati Di Ma'had Tahfidz Hidayatullah Qur'an Desa Puding Besar". *Internal: Learning And Teaching Journal*. Vol. 1, No. 2, 2020, hlm. 2-3.

BAB II METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, deskripsi penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini memaparkan hasil temuan penelitian mengenai Implementasi Teori Neurosains Dalam Mengatasi Kesulitan Menjaga Hafalan Al-qur'an Melalui Metode Tasmi' Santri Pondok Pesantren Daarul Firdaus Kab Bantul

BAB IV PENUTUP

Bab ini bagian penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran mengenai Implementasi Teori Neurosains Dalam Mengatasi Kesulitan Menjaga Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Tasmi' Santri Pondok Pesantren Daarul Firdaus Kab Bantul

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam tesis ini yang berjudul “Implementasi Teori *Neurosains* Dalam Mengatasi Kesulitan Menjaga Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Tasmi'* Santri Pondok Pesantren Daarul Firdaus Kabupaten Bantul” maka dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, Penerapan metode *Tasmi'* dalam Menghafal Al- Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Firdaus Bantul terlaksana sudah cukup baik. Berbagai faktor yang menunjang kegiatan hafalan seperti dukungan orangtua, motivasi, sarana prasarana, keistiqomahan para penghafal adalah hal- hal yang berperan penting dalam mendukung program yang telah direncanakan Pondok Pesantren ini. Metode *tasmi'* (simaan), dilakukan dengan cara santri menyimak ayat yang dibaca berhadapan dengan temannya.

Kedua, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Firdaus Bantul, maka faktor pendukungnya ialah niat ikhlas karena Allah Swt semata, tekad yang lurus dan kuat. Hal ini sangat penting ketika seseorang akan memutuskan dan memulai untuk menghafal Al- Qur'an. Niat yang lurus berasal dari hati yang bersih, karena dengan hati yang bersih segala

kebaikan ilmu akan datang dan mudah terserap. Karena segala sesuatu yang dilakukan hakikatnya harus sesuai dengan kemauan hati, tidak boleh ada unsur paksaan dari pihak luar, dukungan moril dan materil dari orangtua. Pada kenyataannya dukungan moril maupun materil dari orangtua sangat berpengaruh terhadap proses menghafal seorang *hafidz*. Tanpa dukungan psikologis atau dengan kata lain motivasi dari orangtua sangat penting dilakukan, agar seorang *hafidz* mendapat semangat dalam proses menghafal dan mempertahankan hafalannya pada ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga tercapainya target yang sudah terprogram.

Setiap anak memiliki kadar kemampuan atau kecedasan yang tidak sama. Ada yang mudah menghafal dan ada juga yang kesulitan dalam mengingat ayat-ayat Al- Qur'an, lingkungan yang nyaman juga faktor pendukung seorang hafidz dalam menghafal. Jika lingkungan dan suasana yang nyaman, tentu kegiatan menghafal juga akan terasa menyenangkan. Sedangkan faktor penghambatnya ialah, merasa malas, sulit mengatur waktu, penyakit lupa, jarang mengulang hafalan, tidak merasakan kenikmatan Al- Qur'an

Ketiga, solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan metode *tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Firdaus yaitu, mengingat kembali niat awal dan proses yang sudah dilalui dalam menghafal Al- Qur'an, yakin terhadap kemampuan diri agar dapat mencapai target yang hendak dicapai, jangan malas muraja'ah, jangan banyak beralasan, memiliki manajemen waktu dalam menghafal,

menciptakan rasa rileks dan suasana menghafal yang ideal, menghindarkan diri dari perbuatan dosa, menjaga kesehatan mental maupun psikologi, dan istirahat yang cukup dapat mempengaruhi kualitas dari kegiatan hafalan yang dilakukan.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Pimpinan Pondok Pesantren Daarul Firdaus, menertibkan pelaksanaan pembinaan ustadz setiap harinya. Dengan harapan dapat meningkatkan kompetensi pengajar *tahfidz*.
2. Kepada Ustadz hendaknya dapat meningkatkan mutu pengajarannya kepada santri dan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam menghafal. Dan juga hendaknya dapat memberikan motivasi yang dapat mendorong kualitas hafalan santri.
3. Kepada para Santri, hendaknya lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memantapkan niat serta semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an, serta mengkaji maknanya. Kemudaian pandai dalam memanfaatkan waktu dan mampu mencari solusi dari permasalahan dalam menghafalkan Al-Qur'an agar kelak mampu menjadi *hafidz* yang dapat menjadi sebab hidayah bagi orang-orang diskitarnya dan menjadi penerus bangsa yang sholeh, beriman dan bertaqwa serta cinta tanah air.

4. Kepada orangtua hendaknya senantiasa memberikan dukungan baik berupa materil maupun moril, karena dukungan sangatlah penting bagi pertumbuhan psikologis anak serta peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an anaknya.
5. Bagi Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta diharapkan memberikan dukungan kepada Pondok Pesantren Daarul Firdaus, tempat dimana para penghafal menimba ilmu. Karena dari hasil pengamatan yang dilakukan masih terdapat banyak kekurangan sarana prasarana. Diharapkan dapat menjalin hubungan yang baik dengan Pondok Pesantren demi terwujudnya cita-cita Islam yaitu menyebarkan kebaikan Al- Qur'an ke seluruh alam.
6. Bagi peneliti yang akan datang. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untukn penelitian berikutnya yang berhubungan dengan kegiatan menghafal Al- Qur'an dengan menggunakan metode *Tasmi' Tahfidzul Qur'an*. Namun juga diharapkan mampu menemukan variasi lain dalam metode Al- Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Afria Nursa, R., & Suyadi, S. (2020). Konsep Akal Bertingkat Al-Farabi Dalam Teori Neurosains Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.32832/Tawazun.V13i1.2757>
- Andayani Pristina Nur. (2023). '' Kekuatan Otak untuk Berubah dan Beradaptasi,dalam *jurnal Neuroplastisitas*, 1(1), 1.
- Anwar Khoirul, Mufti Hafiyana,(2018). "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." *JPII.2* (2),183.
- Ahmat Miftakul Huda, & Suyadi. (2020). Otak dan Akal dalam Kajian Al-Quran dan Neurosains. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 67–79. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.242>
- Ahmad Suryana. (2017). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43. [Http://Repository.Unpas.Ac.Id/30547/5/Bab Iii.Pdf](http://Repository.Unpas.Ac.Id/30547/5/Bab%20iii.Pdf)
- Aldy Dwi Mulyana. (2013). Penerapan Metode *Tasmi'* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri *Tahfidz Al-Ghurobaa'* Kudus. *Journal Information*, 2(30), 1–17.
- Alfina, Y., Asbari, M., & Habibah, S. (2024). *Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis Neuroscience*. 03(01), 26–29.
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *Efektivitas Penerapan Pendekatan Neurosains Dalam Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Viii Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smpn 1 Talang Padang Tanggamus*, 1–23.
- Ariwiyantoro, E. (2021). Kerangka Teori. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Burta, F. S. (2018). *Pelaksanaan Metode Muraja'ah dan Tasmi' Dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Qur'an (Rtq) Ebqory Kaliwates Jember*. 1, 430–439.
- Crystallography, X. D. (2016). *Metode Tasmi', Muraja'ah dan Tadabbur Untuk Meningkatkan Hafalan Ayat Al-Qur'an Siswa Pada Pelajaran Al-Qur'an di Mi Al-Hikmah Tambun Selatan*. 7(2), 1–23.
- Daulay Nurussakinah. (2017). "Struktur Otak dan Keberfungsiannya pada Anak dengan Gangguan Spektrum Autis: Kajian Neuropsikologi", dalam *Jurnal Kajian Neuropsikologi: Struktur Otak & Keberfungsiannya*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 25(1), 15.

- Dahuri, D. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Pendidikan Otak Perspektif Kajian Neurosains Spiritual. *Jipsi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam*, 2(2), 76–85.
<https://Journal.Amorfati.Id/Index.Php/Jipsi/Article/View/106%0ahttps://Journal.Amorfati.Id/Index.Php/Jipsi/Article/Download/106/50>
- Dewi, C. T., Fitri, N. W., & Soviya, O. (2018). Neurosains Dalam Pembelajaran Agama Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 259–280.
<https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.2.259-280>
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2022). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta Timur, 558.
- Deisye Supit dkk. (2023). "Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa", *Journal on Education*, Universitas Klabat, 05(03), 6997
- Fanani, I. (2016). Problematika Menghafal Al- Qur'an (Studi Komparasi Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Hasan Patihan Wetan Dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo). *Skripsi, C*, 1–96.
- Firdaus Sulton, Siti Hafidah. (2020). "Mnemonik : Solusi Kreatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Siswi Madrasah Aliyah Nurul Jadid", *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 8(1), 84.
- Farid Wajdi. (2008). Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian 'Ulum al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz). *Tesis*, 185.
- Fay, D. L. (1967). Kajian Pustaka Dan Landasan Teori. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2011, 12–42.
- Faridhatul Jannah Widya dkk. (2024) Peran Emosi Positif Pada Siswa Menggunakan Teknik Positive Reinforcement Perspektif Neurosains, " *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*", MPAI FAI Universitas Ahmad Dahlan, 09(02), 4441
- Guru, P., Anak, P., Dini, U., Pendidikan, F. I., & Negeri, U. (2003). *Teori Neurosains*. 22022022.
- Hendrawati, W., Rosidi, R., & Sumar, S. (2020). Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati Di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar. *Lenternal: Learning And Teaching Journal*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.32923/Lenternal.V1i1.1272>
- Hengki, W. (2018). Pendidikan Neurosains Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Masa Kini. *Pendidikan Dasar*, 2(March), 1–19.
- Hidayat Irma. (2015). "Identifikasi Miskonsepsi Sistem Saraf Pada Buku Teks Biologi Kelas XI" dalam *Jurnal Biotik*, Program Studi Pendidikan Biologi FKIP STKIP Getsempena, 3(1), 41-42

- Hidayat, B. (2017). Pembelajaran Alquran Pada Anak Usia Dini Menurut Psikologi Agama Dan Neurosains. *Proceedings Of The 2nd Annual Conference On Islamic Early Childhood Education*, 2, 60.
- Jailani, M., Suyadi, S., & Muallimah, M. (2021). Pengembangan Pembelajaran Alquran Hadis Dengan Pendekatan Akal Bertingkat Ibnu Sina Di Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta Berbasis Neurosains: Di Masa Pandemi Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 8(4), 1051–1066. <https://doi.org/10.15408/Sjsbs.V8i4.18995>
- Masalah, A. L. B. (N.D.). Metode Tasmi', Muraja'ah Dan Tadabbur Untuk Meningkatkan Hafalan Ayat Al-Qur'an Siswa Pada Pelajaran Al-Qur'an Di Mi Al-Hikmah Tambun Selatan. 1–12.
- Meutia Syalwa dkk. (2021). '' Sistem Saraf Pusat dan Perifer'', dalam *Jurnal Fakultas Kedokteran*, Universitas Lampung, 11(3), 306
- Masalah, A. L. B. (2019). Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an Santri Takhossus Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon. 1–7.
- Meika, S. (2021). Implementasi Metode Tasmi' Dalam Menghafal Alquran Di Mda Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. *Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Iain Bengkulu*.
- Mubin, M. F. (2021). Karakteristik Materi Pembelajaran Tahsinul Qur'an Berbasis Neurosains. *Edusoshum: Journal Of Islamic Education And Social Humanities*, 1(1), 26–44. <https://doi.org/10.52366/Edusoshum.V1i1.6>
- Mirah Mutiara Yunita, Teguh Lesmana. (2019). '' Mindfulness Dan Vigor Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Di Universitas X'', dalam *Jurnal Proyeksi*, Universitas Bunda Mulia, 14(2), 174.
- Munfarokhan, R. Aceh, Kue Tradisional Khas, & Kue Tradisional Khas Acehfile:///C:/Users/Ine/Desktop/Mesac/Tercer Semestre/Educacion Para La Salud/Using Education Theory To Design A Patient E-Health Education.Pdf. (2020). No 2507(February), 1–9.
- Muslihati. (2021). *Fakultas Ushuluddin , Adab Dan Humaniora Pelaksanaan Metode Muraja ' Ah Dan Tasmi ' Dalam Menghafal Al- Qur ' An Di Rumah Tahfidz Diajukan Kepada Universitas Agama Islam Negri Kiai Achmad Siddiq Jember* (Issue September).
- Muhammad Nasrullah. (2019). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Aqshal Madinah. Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga Skripsi. *Proceedings Of The Institution Of Mechanical Engineers, Part J: Journal Of Engineering Tribology*, 224(11), 122–130.
- Nasrullah, M. (2019). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Oleh : Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut

Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto. *Skripsi*, 5.

- Pendidikan Dan Keagamaan. (2007). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan (Bphn.Go.Id). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*, 2(4), 1–16.
- Rahmatin. (2022). Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Tasmi' Al-Qur'an Di Pondok Peantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4945–4952.
- Rizqiyah, S. U., & Partono. (2022). Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Thafidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jato Kudus. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 133–144.
- Rustiana, E. R. (2011). Efek Psikologis Dari Pendidikan Jasmani Ditinjau Dari Teori Neurosains Dan Teori Kognitif Sosial. *Sport Science Journal*, 1(2), 198
- Sovi Septania dkk. (2021),.'' Pemberdayaan Taman Pendidikan Quran (TPQ) Melalui Pembuatan Kurikulum Berdasarkan Metode Multi-Sensori,'' dalam *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI) Universitas Muhammadiyah Lampung*, 2(2), 62.
- Syah Muhibbbin,(2006). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 158.
- Surmani Sri,dkk.(2022). *Pedoman Penulisan Tesis*, (Program Magister dan Doktor Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 50.
- Susanti, S. E. (2021). Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains. *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 2(1), 53–60. <https://doi.org/10.33650/Trilogi.V2i1.2785>
- Sukohar Asep. (2014). *Buku Ajar Farmakologi : Neufarmakologi Asetilkolin dan Nore Efinefrin* .Bandar Lampung: 6
- Septi. (2016). *Implementasi Metode Tasmi' Dalam Enghafal Al-Qur'an Di Mda Al-Ikhlash Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko*. 1(2021), 1–23.
- Tantowie, T. (2014). *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Neurosains Untuk Meningkatkan Karakter*.
- Ulum, N., Sidiq, M., & Karimah, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Metode Tasmi'Online Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Masa Pandemi Covid 19 Siswa Kelas VII SMPIT Al-Ghozali Jember. *FAJAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 40–52.
- Wade Carole, Tavis Carol ,(2007). *Psikologi*, (Jakarta: Erlangga), 86-89.